

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI BANK SAMPAH UNTUK
KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM PERSEPTIF ISLAM
(Studi Deskriptif Bank Sampah “Sakura” di Kelurahan Talang Kelapa
Palembang)**



SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

NABILA HUMAIRA
NIM : 11190722

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp : (0711) 354668 web: www.radenfatah.ac.id

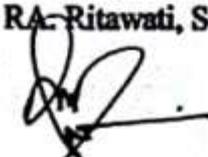
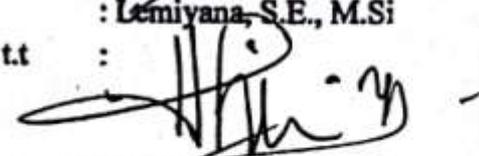
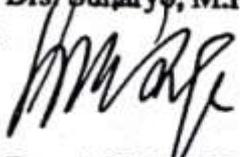
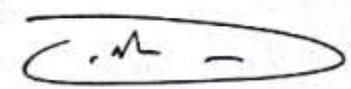
Formulir E4

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nabila Humaira
NIM / Program Studi : 11190722 / Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan Melalui Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Islam (Studi Deskriptif Bank Sampah "Sakura" di Kelurahan Talang Kelapa Palembang)

Telah diterima dalam ujian Munaqosyah pada tanggal 29 Agustus 2017

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Tanggal 15/1/2018	Pembimbing Utama	: RA. Ritawati, S.E., M.H.I t.t : 
Tanggal 15/1/2018	Pembimbing Kedua	: Lemiyana, S.E., M.Si t.t : 
Tanggal 17/1/2018	Penguji Utama	: Nilawati, M.Hum t.t : 
Tanggal 16/1/2018	Penguji Kedua	: Zuul Fitriani Umari, M.H.I t.t : 
Tanggal 15/1/2018	Ketua	: Drs. Sunaryo, M.H.I t.t : 
Tanggal 17/1/2018	Sekretaris	: Drs. Asili, M.Pd.I t.t : 

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Humaira
NIM : 11190722
Jurusan : S1 Ekonomi Islam

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Nabila Humaira
NIM: 11190722



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp : (0711) 354668 web: www.radenfatah.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : Pemberdayaan Perempuan Melalui Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Islam (Studi Deskriptif Bank Sampah "Sakura" di Kelurahan Talang Kelapa Palembang)

Ditulis oleh : Nabila Humaira

NIM : 11190722

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Palembang, Desember 2017

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,



Dr. Qodariyah Barkah, M.H.I
NIP. 197011261997032002

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI BANK SAMPAH YANG BERBASIS
KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nabila Humaira
NIM : 11190722
Program : S1 Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang *munaqosyah* ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Palembang, Agustus 2017

Menyetujui Menjadi
Pembimbing Utama



RA. Kitawati, S.E., M.H.I
NIP. 19720617 200710 2 000

Menyetujui Menjadi
Pembimbing Kedua



Lemlyana, S.E., M. Si
NIP. 140601101342

ABSTRAK

Masalah sampah tidak pernah habis dibahas karena sampah dihasilkan setiap hari. Akan tetapi, masalah tidak hanya sekedar memahami bagaimana cara mengelola sampah, tetapi juga harus disertakan dengan tindakan perilaku masyarakat. Dengan cara memilah sampah, hal ini dapat membantu mengurangi timbulan sampah sehingga lingkungan akan menjadi bersih. Dalam hal ini dibutuhkan peran perempuan dalam mengatasi persoalan sampah karena sebagai pengelola rumah tangga dapat berinteraksi dengan lingkungan dan sumber daya alam. Dengan begitu, para perempuan dapat membantu kesejahteraan keluarga dengan mengikuti kegiatan di Bank Sampah. Bukan hanya kesejahteraan dalam aspek material, tetapi juga dibutuhkan kesejahteraan dalam aspek spiritual yang dibutuhkan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan perempuan melalui bank sampah untuk kesejahteraan keluarga dalam perspektif Islam. Sebagai tempat penelitian, peneliti menunjukkan Bank Sampah “Sakura” yang berlokasi di Kelurahan Talang Kelapa Palembang. Pembahasan ini menggunakan studi deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini pemilihan informan yang ditetapkan adalah pengurus dan anggota Bank Sampah “Sakura”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah untuk kesejahteraan keluarga dalam perspektif Islam telah dilakukan di Bank Sampah “Sakura”. Dilihat dari indikator pemberdayaan perempuan, perempuan dapat berperan aktif dalam kegiatan Bank Sampah “Sakura”. Dalam hal ini para perempuan mendapat izin suami untuk menjalankan kegiatan Bank Sampah. Meskipun belum mendapat upah yang maksimal, para perempuan memperoleh kesejahteraan spiritual dengan kebahagiaan. Para perempuan tidak menjadikan kegiatan ini sumber pendapatan keluarga, karena suami mereka bekerja dan menafkahi keluarga. Selain itu, konsep kesejahteraan Islam dan *Maqasid Syariah* telah terlihat dan dijalankan di Bank Sampah “Sakura”.

Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan, Lingkungan, Kesejahteraan

PEDOMAN TRASNLITERASI

A. Konsonan Tunggal

Huruf Latin	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief		Tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	-
ت	Ta>'	T	-
ث	S a>'	S	s dengan titik di atasnya
ج	Ji>m	J	h dengan titik di bawahnya
ح	Ha{>'	H{	-
خ	Kha>'	Kh	-
د	Da>l	D	z dengan titik di atasnya
ذ	Z a>l	Z	-
ر	Ra>'	R	-
ز	Za>'	Z	-
س	Si>n	S	-
ش	Syi>n	Sy	-
ص	S{a>d	S{	s dengan titik di bawahnya
ض	D{a>d	D{	d dengan titik di bawahnya
ط	T{a>'	T{	t dengan titi di bawahnya
ظ	Z{a>'	Z{	z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	'	koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	-
ف	Fa>'	F	-
ق	Qa>f	Q	-
ك	Ka>f	Kh	-
ل	La>m	L	-
م	Mi>m	M	-
ن	Nu>n	N	-
و	Wa>wu	W	-
ه	Ha>'	H	-
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya>'	Y	

B. Konsonan Rangkap

Konsonan Rangkap, termasuk tanda *Syad/d/ah*, ditulis lengkap

احمدية : ditulis *Ah }madiyyah*

C. *Ta>' Marbu>t}ah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia.

جماعة : ditulis *jama'ah*

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t.

نعمة الله : ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر : ditulis *zakatul-fit }ri*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

1. a panjang ditulis a>, i panjang ditulis i> dan u panjang ditulis u>, masing-masing dengan tanda (-) di atasnya
2. Fathah + ya>' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wa>wu mati ditulis au

F. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

انتم : ditulis *a'antum*

مؤنث : ditulis *mua'annas*

G. Kata Sandang Alief + La>m

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al-

القران : ditulis *al-Qur'an*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya

الشيعة : ditulis *asy-syi'ah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

شيخ الاسلام : ditulis *syaikh al-Islam* atau *syaikhul - Islam*

J. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas* dll), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Apapun yang cukup berharga akan sulit dilakukan diawal. Bersabarlah, dan dorong masa-masa sulit karena keberhasilan itu dekat (Karam Khalil)

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- Allah swt yang selalu memberikanku kesempatan dan petunjuk untuk menjadi yang lebih baik.
- Kedua orang tuaku, abi dan umi yang selalu memberikan perhatian semangat, kasih sayang, serta doa untuk keberhasilanku.
- Saudara-saudaraku (nina, ica, aman, gilang) yang selalu memberikan dukungan, motivasi, kritik, saran, dan penyemangatku.
- Sahabat – sahabat seperjuangan yang telah mendahului saya menjadi alumni (ana, yeni, putri, atika) yang telah memberikanku dukungan dan semangat untuk terus berusaha maju.
- Dosen Pembimbingku Ibu RA. Ritawati, S.E., M.H.I dan Ibu Lemiyana, S.E., M.Si yang telah memberikan bimbingan, masukan, kritikan, dan saran hingga skripsi ini selesai pada waktunya.
- Mbak heni yang telah membantu masukkan, kritik, dan saran serta memberikan dukungan dan semangat untukku.
- Teman-teman seperjuangan EKI 2011 khususnya EKI 6 2011 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- Keluarga dan teman-teman yang selalu mendukung untuk tetap semangat.
- Pengurus dan staf /anggota Bank Sampah “Sakura” Talang Kelapa Palembang.
- Pengurus dan staf/anggota KSM Maju Jaya TPS 3R Talang Kelapa Palembang.
- Almamaterku

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur karena kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Keluarga dalam Perspektif Islam (Studi Deskriptif Bank Sampah “Sakura” di Kelurahan Talang Kelapa Palembang)** dengan lancar. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw, beserta sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat kelulusan di Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Topik skripsi yang diangkat oleh penulis didasari karena ingin mengetahui lebih tentang Bank Sampah. Oleh karena itu, penulis ingin melihat pemberdayaan perempuan dan kesejahteraan di bank sampah maka terbentuklah skripsi ini.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan semua pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, M.A., Ph.d selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Qodariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Maftukhatusolikah, M.Ag selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

4. Bapak Rudi Aryanto, S.Si., M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
5. Ibu Nilawati, M.Hum selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
6. Ibu Titin Hartini, S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam.
7. Ibu Mismiwati, S.E., M.P selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Islam
8. Ibu RA. Ritawati, S.E., M.H.I dan Ibu Lemiyana, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
9. Ibu Nilawati, M.Hum dan Ibu Zuul Fitriani Umari, M.H.I selaku penguji dalam ujian skripsi, yang telah memberikan kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
10. Pengurus dan Anggota di Bank Sampah Sakura Kelurahan Talang Kelapa Palembang yang telah membantu dalam pengumpulan data-data yang diperlukan penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, sarsn dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Demikianlah skripsi ini dibuat, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua dan khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Palembang, Agustus 2017

Penulis



Nabila Humaira

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO DAN PESREMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
D. Telaah Pustaka	13
E. Metode Penelitian	16
1. Jenis Penelitian, Pendekatan, Sumber data.....	16
2. Lokasi Penelitian	17
3. Teknik Pemilihan Informan.....	18
4. Teknik Pengumpulan Data	18
5. Teknik Analisa Data	19
6. Teknik Untuk Meningkatkan Kualitas	20
BAB II LANDASAN TEORI.....	21
A. Konsep Pemberdayaan	21
1. Indikator Pemberdayaan Perempuan.....	22
2. Tujuan Pemberdayaan Perempuan	24
3. Perempuan Bekerja Dalam Islam	26
B. Konsep Kesejahteraan	28
1. Indikator Kesejahteraan Islam.....	30
2. Maqasid Syariah	32
BAB III DESKRIPTIF OBJEK PENELITIAN	34
A. Profil Bank Sampah “Sakura”	34
B. Sejarah Berdirinya Bank Sampah “Sakura”.....	35
C. Tujuan Bank Sampah “Sakura”.....	36
D. Struktur Organisasi Bank Sampah “Sakura”	37

E. Program Kegiatan Bank Sampah “Sakura”	39
F. Pola Pendanaan Organisasi.....	40
G. Mekanisme Bank Sampah “Sakura”	41
H. Jumlah Nasabah Bank Sampah “Sakura”	42
I. Jenis Sampah yang Dikumpulkan Bank Sampah “Sakura”	43
BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI BANK SAMPAH YANG BERBASIS KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ISLAM	44
A. Peran Perempuan Dalam Mengelola Sampah di Bank Sampah “Sakura” Untuk Kesejahteraan Keluarga	44
B. Implementasi Kesejahteraan Keluarga Bagi Perempuan di Bank Sampah “Sakura” Sesuai Dengan Konsep Kesejahteraan Menurut Islam.....	53
BAB V PENUTUP	58
A. Simpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah sampah yang masuk ke TPA Sukawinatan di Di kota Palembang	4
Tabel 1.2 Data Perempuan Pengurus/Anggota Bank Sampah Sakura	9
Tabel 1.3 Data laki-laki Pengurus/Anggota Bank Sampah Sakura	9
Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu	13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bank Sampah “Sakura”	38
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Gambar
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Menyurat
4. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan hasil produksi yang terbuang dari masyarakat melalui kegiatan sehari-hari. Sampah yang menumpuk akan menjadi masalah dan akan mengakibatkan udara yang tidak sehat dan kurang enak dipandang jika sampah dibiarkan tergeletak begitu saja tanpa membuangnya dengan benar. Sampah juga menjadi tanggung jawab bersama dan tidak hanya mengandalkan peran pemerintah. Jika setiap permasalahan sampah hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, maka permasalahan tersebut tidak akan pernah ada penyelesaiannya.

Masalah sampah tidak hanya sekedar memahami bagaimana cara mengelola sampah, tetapi juga harus disertakan dengan tindakan perilaku masyarakat. Bahkan, pemerintah, organisasi/lembaga, ataupun aksi masyarakat telah membuat kebijakan untuk diterapkan kepada masyarakat dalam mengatasi sampah yang tidak terkontrol dengan baik. Jika tidak ada yang dapat mengubah perilaku masyarakat terhadap lingkungan, maka akan menjadi budaya dan kebiasaan hidup yang tertanam dalam diri masyarakat yang akan sulit diubah. Menurut Sudrajat, sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural karena dampaknya terkena pada sisi kehidupan terutama di kota-kota besar di Indonesia.¹

¹ HR. Sudrajat, *Mengelola Sampah Kota*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2006), hlm. 6.

Di Indonesia, masalah sampah masih sulit diatasi. Hal ini disebabkan karena selama ini masyarakat masih banyak yang belum menyadari arti pentingnya kebersihan lingkungan dan pengolahan sampah yang baik. Hal ini menimbulkan dampak yang buruk bagi kesehatan, pencemaran, polusi udara, kebersihan lingkungan, banjir, dan generasi muda. Kebanyakan masyarakat masih membuang sampah di got, dam, tanah kosong, pinggir jalan/ trotoar, laut, kendaraan umum, jalanan, dan di mana saja. Hal ini menjadi kebiasaan yang terus melekat pada diri masyarakat Indonesia.

Indonesia merupakan negara penghasil sampah plastik laut terbesar nomor dua di dunia. Data jumlah sampah plastik di laut Indonesia mencapai 0,48 juta – 1,29 juta ton per tahun². Hal ini dikarenakan sampah plastik laut tidak terurai karena sampah plastik dapat terurai 100 tahun. Dalam catatan KLHK, penggunaan kantong plastik di Indonesia lebih 1 juta per menit. Pemerintah dan ritel mencoba untuk menanggulangi sampah plastik dengan diet kantong plastik yaitu membayar kantong plastik kepada masyarakat saat berbelanja. Kebijakan tersebut sudah berjalan selama beberapa bulan, akan tetapi kebijakan itu tidak dilanjutkan seperti dihentikan karena banyak pro dan kontra dari berbagai kalangan maupun masyarakat Indonesia.

Seakan merasa nyaman akan membuang sampah di mana saja yang membuat masyarakat tidak takut atau tidak mengindahkan peraturan yang selama ini terpampang jelas di tempat umum bahkan di kotak sampah.

² Wahyu Daniel, *RI Penghasil Sampah Plastik Terbesar, Mau Dijadikan Aspal*, Artikel dalam situs <http://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/3522647/ri-penghasil-sampah-plastik-terbesar-mau-dijadikan-aspal> pada tanggal 7 Juni 2017, diakses pada tanggal 24 September 2017 pukul 16.00 WIB.

Misalnya “Dilarang Buang Sampah Disini”, “Buanglah Sampah Pada Tempatnya”, “Jangan Membuang Sampah Sembarangan” dan “Jagalah Kebersihan Lingkungan”. Padahal kalimat tersebut sudah hapal di dalam benak masyarakat semenjak di bangku sekolah. Selain itu, masyarakat Indonesia masih salah buang sampah pada tempatnya seperti ada dua kotak terdiri dari tempat sampah organik dan tempat sampah anorganik. Sampah organik dibuang ke kotak sampah anorganik dan sampah anorganik dibuang ke kotak sampah organik. Terkadang sampah tertumpuk menjadi satu di dalam kotak sampah yang disediakan.

Masalah sampah tidak pernah habis dibahas karena sampah dihasilkan oleh konsumen setiap hari. Kebiasaan dalam membuang sampah dengan cara mencampurkan semua sampah menjadi satu akan meningkatkan produksi sampah di Tempat Pembuangan Akhir sehingga akan menimbulkan dampak yang buruk bagi lingkungan maupun generasi selanjutnya. Kesehatan para generasi penerus akan terganggu. Maka dari itu diperlukan partisipasi masyarakat dalam menanggulangi sampah dengan meminimalisir sampah dengan cara memilah atau memisahkan sampah dan memanfaatkan sampah sehingga sampah yang dapat dibuang ke TPA adalah sampah anorganik yang tidak bermanfaat sama sekali. Dengan begitu, lingkungan hidup di sekitar tetap terjaga dengan baik.

Kota Palembang merupakan salah satu kota besar yang memiliki masalah sampah dan pengelolaannya yang cukup serius yang perlu diatasi oleh masyarakat. Menurut sekretaris Dinas Kebersihan Kota Palembang,

sampah yang sudah terangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebanyak 600 ton hingga 700 ton per hari. Penduduk di Palembang ada sekitar 1,6 juta dan jumlahnya akan terus meningkat. Setiap orang berpotensi akan menyumbang sampah 0,5 kg per hari.³

Table 1.1 Jumlah Sampah yang masuk ke TPA Sukawinatan di Kota Palembang

No.	Tahun	Volume Sampah (kg)	Rata-Rata Per Hari)
1	2013	202.930.928	554.771
2	2014	207.086.530	567.268
3	2015	224.564.220	615.204
4	2016	230.940.179	631.022

Sumber Data Sampah TPA Sukawinatan

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata volume sampah yang masuk ke TPA Sukawinatan di kota Palembang per hari sebesar 554 ton – 631 ton per hari. Untuk per tahunnya, volume sampah yang dihasilkan selama 4 tahun terakhir terus mengalami peningkatan sebesar 230.940 ton di tahun 2016. Bertambahnya volume sampah diiringi dengan bertambahnya jumlah penduduk di kota Palembang.

Maka dari itu diperlukan cara alternatif dalam mengurangi dan mengolah sampah dengan cara proses pemberdayaan kepada masyarakat agar nantinya agar masyarakat sadar bahwa sampah memiliki manfaat jika diolah dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan masyarakat adalah membuat keterampilan dari sampah daur ulang, membuat kompos dari sampah

³ Dwi Apriani, *Kota Palembang Butuh Tambahan Truk Sampah*, Artikel dalam situs <http://mediaindonesia.com/news/read/34821/kota-palembang-butuh-tambahan-truk-sampah/2016-03-17>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2017 pukul 11:41.

organik, membuat biang untuk kompos, dan lain-lain sebagainya. Hal ini akan memberikan dampak bagi generasi-generasi yang akan datang. Dengan begitu, pengolahan sampah yang tepat akan memiliki nilai ekonomi yang dapat membantu pendapatan keluarga.

Lingkungan hidup tidak dapat dipisahkan dari peranan perempuan. Perempuan merupakan pelaku yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap lingkungan hidup. Peran perempuan sebagai pengelola rumah tangga dapat berinteraksi dengan lingkungan dan sumber daya alam. Banyak hal yang dapat dilakukan perempuan terkait dengan pengelolaan lingkungan.

Selama ini, perempuan jarang diikutsertakan dalam mengelola ruang lingkup lingkungan. Perempuan lebih sering berada di rumah karena mengelola rumah tangga dan tidak bekerja diluar rumah serta peluang perempuan bekerja di luar rumah sangat terbatas. Selain itu, adanya pandangan bahwa perempuan memiliki hambatan fisik dan ketidaksetaraan gender dalam mengelola lingkungan.

Menurut analisa Mansoer Fakih:

“Ketidakadilan gender bagi perempuan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: *Pertama*, adanya arogansi laki-laki yang sama sekali tidak memberikan kesempatan kepada perempuan untuk berkembang secara maksimal. *Kedua*, adanya anggapan kalau laki-laki disepakati sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. *Ketiga*, adanya kultur yang selalu memenangkan laki-laki telah mengakar di masyarakat. *Keempat*, norma hukum dan kebijakan politik yang diskriminatif. *Kelima*, perempuan sangat rawan pemerkosaan atau pelecehan seksual dan bila ini terjadi akan merusak citra dan norma baik di keluarga dan masyarakat, sehingga perempuan harus dikekang oleh aturan-aturan khusus yang memenjarakan perempuan dalam tugas domestik saja”⁴.

⁴ Azyumardi Azra, *Kajian Tematik Alqur'an Tentang Kemasyarakatan*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm 323.

Perempuan memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, salah satu upaya yang dikemukakan Saptandari dalam jurnalnya, untuk meningkatkan perannya dalam pembangunan nasional adalah dengan pemberdayaan. Pada pendekatan pemberdayaan ini, diasumsikan bahwa jika ingin memperbaiki posisi tawar perempuan, maka dibutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan kekuasaannya untuk tawar menawar dan untuk merubah sendiri nasibnya. Artinya, pendekatan ini menghendaki melibatkan kaum perempuan tidak saja sebagai objek, tetapi juga sebagai pelaku aktif, sebagai orang yang merumuskan sendiri apa yang menjadi kebutuhan-kebutuhan mereka.⁵

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan. Pemberdayaan bukan dalam konteks mendominasi orang lain dengan makna apa yang diperoleh perempuan membuat kesempatan laki-laki jadi berkurang, melainkan menempatkan pemberdayaan dalam arti kecakapan atau kemampuan perempuan untuk meningkatkan kemandirian (*self reliance*) dan kekuatan dirinya (*internal strength*).⁶

⁵ Crisvi Pratama dalam Saptandari (2010), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho Lereng Gunung Wilis*, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol.1 No.1, Januari 2013, Universitas Airlangga.

⁶ Hasanatul Jannah, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Spiritual Islam (Suatu Upaya Menjadikan Perempuan Produktif)*, Artikel Jurnal KARSA, Vol. 19 No. 2 Tahun 2011.

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya dalam peningkatan peran perempuan⁷. Pemberdayaan bagi perempuan sangatlah penting agar perempuan mampu mengembangkan potensi diri perempuan. Jika perempuan dapat berpartisipasi dalam lingkungan hidup, perempuan dapat memanfaatkan sampah menjadi sesuatu barang yang bernilai dan bermanfaat jika perempuan diberikan pengetahuan dan pelatihan dari berbagai pihak maupun pemerintah. Hal ini bukanlah untuk mengesampingkan kewajiban rumah tangga sebagai istri, akan tetapi dalam hal ini juga dapat membantu penanganan masalah sampah rumah tangga.

Kesejahteraan merupakan salah satu tujuan yang diharapkan dalam proses pemberdayaan. Kesejahteraan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan. Bukan hanya kesejahteraan dalam aspek material, tetapi juga dibutuhkan kesejahteraan dalam aspek spiritual yang dibutuhkan. Karena kesejahteraan memiliki hubungan sosial terhadap lingkungan.

Salah satu pembangunan yang dapat memberikan wadah dan partisipasi pada lingkungan bagi kaum perempuan adalah bank sampah. Bank sampah memiliki arti konsep pengolahan sampah dengan basis memilah sampah dengan melibatkan peran masyarakat. Bank sampah juga sebagai sarana untuk menabung sampah yang bernilai ekonomi serta mendapat keuntungan ekonomi dari hasil menabung sampah tersebut.

Di Indonesia program bank sampah sudah mulai banyak diterapkan di beberapa kota di Indonesia. Bank sampah berdiri pertama kali tahun 2008 di

⁷ Dewi Kurniawati, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengelolaan Bank Sampah Pujarima Di Kampung Pujokusuman RW.05 Yogyakarta*, Skripsi Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Desa Badengan Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta yang dipelopori oleh Bambang Suwerda dengan nama Bank Sampah Gemah Ripah. Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat terhadap lingkungan yang semakin dipenuhi sampah organik dan sampah anorganik. Hal ini bertujuan untuk membantu pemerintah dalam mengatasi persoalan sampah sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.⁸

Saat ini sudah ada sekitar 47 titik bank sampah yang tersebar di 16 Kecamatan dan 107 Kelurahan di Palembang⁹. Apabila ditambahkan dengan bank sampah di sekolah, bank sampah di Kota Palembang telah mencapai ratusan bank sampah. Namun, hal ini dirasa minim dengan semakin meningkat volume/produksi sampah setiap tahunnya. Untuk menanggulangi sampah di Kota Palembang, Pemerintah mengimbau kepada masyarakat untuk selalu mengurangi produksi sampah dengan cara dimanfaatkan.

Bank Sampah “Sakura” Kelurahan Talang Kecamatan Alang-Alang Lebar telah berjalan 2 tahun dan dikelola oleh perempuan dari kader lingkungan wilayah tersebut yang rata-rata ibu-ibu rumah tangga. Disana terdapat gedung Bank Sampah “Sakura” sebagai tempat penyimpanan sampah daur ulang (recycles), gedung KSM Maju Jaya sebagai TPS-3R yaitu tempat pengolahan sampah, dan gedung DKK kota Palembang. Kegiatan utamanya adalah menggerakkan masyarakat untuk menabung sampah daur ulang di Bank Sampah Sakura.

⁸ Sri Lestari, *Bank Sampah, Ubah Sampah Jadi Uang*, Artikel BBC Indonesia dari situs www.bbc.com, 11 Juli 2012, diakses pada tanggal 27 Februari 2017.

⁹ Melalui Reporter AT.Putra/Editor:Feri, *Palembang Hasilkan 1.000 Ton Sampah Per Hari*, Artikel dalam situs Ampera.co pada tanggal 15 Maret 2017, pukul 23.55, diakses pada tanggal 24 September 2017 pukul 15.30 WIB.

Menyangkut soal kesejahteraan keluarga di Bank Sampah Sakura, mantan pimpinan di Bank Sampah “Sakura” Palembang, Pak Malizon, mengatakan bahwa penghasilan yang didapat tidak sebanding dengan UMR karena bank Sampah masih berusia 2 tahun, jadi belum bisa untuk mensejahterakan anggota sendiri. Akan tetapi, untuk sekedar kebutuhan sehari-hari disaat kegiatan maupun istirahat di Bank Sampah “Sakura” dapat terpenuhi dan diatasi sendiri walaupun belum sesuai yang diharapkan. Meskipun begitu, terlihat bahwa para pengurus maupun anggota tetap bersemangat menjalani kegiatan bank sampah seperti mengambil sampah daur ulang nasabah secara keliling dan mau bekerja sama untuk memilah sampah daur ulang untuk dijual kembali.

Tabel 1.2 Data Perempuan Pengurus dan Freelance Bank Sampah Sakura

No	Nama	Jabatan
1	Rita Kusmini	Pengurus
2	Risdianti	Pengurus
3	Tri Erti	Pengurus
4	Rita Sari	Pengurus
5	Rina	Pengurus
6	Elviza	Pengurus
7	Syapitri	Pengurus/Anggota
8	Aisyah 28	Anggota
9	Nurhayati	Anggota
10	Sudarni	Pengurus/Anggota
11	Aisyah 79	Pengurus/Anggota

Tabel 1.3 Data Laki-laki Pengurus Bank Sampah Sakura

No	Nama	Jabatan
1	Yoso Subono	Pengurus
2	Sahabudin	Pengurus
3	M. Yunus	Pengurus
4	Syafri	Pengurus/Anggota

Dari tabel diatas, ada 15 orang perempuan dan 4 orang laki-laki yang terdiri dari pengurus, anggota, dan freelance. Namun, masih banyak anggota bank sampah yang tidak disebutkan diatas yang berasal dari kader lingkungan.

Perlahan-lahan, anggota bank sampah “Sakura” perlahan-lahan mulai mundur dan hilang seiring waktu. Namun, Bank Sampah ini tetap memiliki eksistensi di tengah masyarakat. Terbukti bahwa Bank Sampah “Sakura” sering mendapat kunjungan dari beberapa pihak maupun lembaga yang ingin belajar di Bank Sampah “Sakura”

Bank Sampah “Sakura” memiliki daya tarik tersendiri. Di Palembang Bank Sampah “Sakura” merupakan salah satu dijadikan *pilot project* untuk pembentukan bank sampah di Kota Palembang. Bank Sampah “Sakura” bisa bekerja sama dengan TPS-3R yaitu Lembaga KSM Maju Jaya karena sama-sama mengelola sampah masyarakat. Selain itu, melalui Bank Sampah “Sakura”, Badan Lingkungan Hidup (BLH) memberikan keranjang takakura sekitar 500 keranjang untuk membuat kompos dari sampah rumah tangga kepada masyarakat terpilih karena sudah berhasil melakukan pemilihan. Masyarakat terpilih ini diberikan sosialisasi tentang penggunaan takakura. Adanya kolaborasi Bank Sampah “Sakura” dan KSM telah menghasilkan produk barang dan jasa. Secara visual dapat dilihat hasil kerajinan dari sampah daur ulang, pupuk kompos, serta media tanaman. Pengunjung dapat mempelajari pengelolaan sampah di lokasi yang sama.

Jadi, Islam mengajarkan agar kita harus menjaga lingkungan dengan baik. Dijelaskan dalam Q.S. Ar Rum (30) ayat 41-42 agar manusia tidak membuat kerusakan di bumi.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ
كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾¹⁰

Beberapa kerusakan di bumi dapat dilihat dari permasalahan sampah yang masih menimpa di berbagai kota maupun pedesaan dan hal itu tidak terlepas dari perilaku manusia. Dengan adanya bank sampah diharapkan mampu mengatasi persoalan lingkungan seperti masalah sampah.

Dari permasalahan dan fenomena di atas, peneliti memilih untuk melakukan penelitian studi deskriptif di Bank Sampah “Sakura” Palembang mengenai **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Keluarga dalam Perspektif Islam (Studi Deskriptif Bank Sampah “Sakura” Kelurahan Talang Kelapa Palembang).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

¹⁰ Terjemahan dari Q.S. Ar-Rum : (41) Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (42) Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."

1. Bagaimana pemberdayaan perempuan dalam mengelola bank sampah “Sakura” untuk kesejahteraan keluarga?
2. Bagaimana implementasi kesejahteraan keluarga bagi perempuan di Bank Sampah “Sakura” berdasarkan konsep kesejahteraan menurut Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui pemberdayaan perempuan dalam mengelola bank sampah “Sakura” untuk kesejahteraan keluarga.
- b. Untuk mengetahui implementasi kesejahteraan keluarga bagi perempuan di Bank Sampah “Sakura” berdasarkan konsep kesejahteraan menurut Islam

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan dan perguruan tinggi, serta memperluas kajian ekonomi, sosiologi, dan lingkungan yang saling berhubungan dengan pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sampah.

b. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga atau masyarakat lain yang ingin mengadopsi sistem bank sampah untuk memotivasi warga agar dapat berpartisipasi dalam mengelola lingkungan.

D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian kali ini, penulis akan mengacu dan melakukan penelusuran terhadap penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji, beberapa diantaranya adalah pada table penelitian terdahulu di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Skripsi/Jurnal/	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aliedha Noorrafisa Putri (2010) <i>Partisipasi Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bengkel Kerja Kesehatan Lingkungan Berbasis Masyarakat di Dusun Badengan Bantul</i>	Hasil penelitian menunjukkan partisipasi perempuan Dusun Badengan dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga masing-masing terbilang baik. Partisipasi tersebut berupa pemilahan sampah, menabung sampah di Bank Sampah BKKLBM, membuat kerajinan, dan sebagainya.	Subjek yang diteliti adalah perempuan. Menggunakan metode penelitian kualitatif Uji validitas digunakan adalah teknik analisis triangulasi	Menggunakan penelitian kualitatif studi kasus Menggunakan teknik analisis diagram venn, gender, faktor dan tren. Objek penelitian dilakukan di Bengkel Kerja Kesehatan Lingkungan Berbasis Masyarakat (BKKLBM) di Dusun Badengan Bantul Tidak

				menggunakan konsep Islam
2	Syafa'atur Rofia'ah (2013) <i>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah</i>	Hasil penelitian menunjukkan proses pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi, pemerataan wilayah, perencanaan, pelatihan, dan proses penanganan di tempat, proses pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, dan pengelolaan sampah. Manfaat yang dirasakan masyarakat Suronatan sangat terbantu dengan adanya bank sampah, sampah bernilai ekonomis, menambah perekonomian keluarga, dan menambah silaturahmi antar masyarakat.	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif Meneliti tentang pemberdayaan di bank sampah.	Subjek yang diteliti adalah pengurus bank sampah dan masyarakat/nasabah Objek penelitian dilakukan di Bank Sampah Surolaras. Menggunakan metode triangulasi sumber data
3	Muh. Saleh Jastam (2015) <i>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar)</i>	Hasil penelitian menunjukkan Bank Sampah Pelita Harapan di Kelurahan Ballarang dapat meningkatkan upaya pembangunan wilayahnya dengan memberdayakan masyarakatnya untuk mengelola sampah melalui prinsip 3R. Berbagai manfaat yang diperoleh masyarakat adalah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman melalui pengelolaan masyarakat, mendapat manfaat kebutuhan ekologis, ekonomi dan spiritual, sehingga mendapat sorotan dari luar bahkan	Subjek yang diteliti adalah perempuan. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Objek penelitian dilakukan di Bank Sampah Pelita Harapan Membahas tentang pemberdayaan masyarakat, bukan berfokus pada pemberdayaan staf/anggota bank.

		se-Indonesia.		
4	Donna Asteria dan Heru Heruman (2016) <i>Bank Sampah Sebagai Alternatif strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan kehadiran bank sampah telah mendorong adanya <i>capacity building</i> bagi warga melalui terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang mendorong partisipasi mengelola lingkungan di komunitasnya. Khususnya bagi kaum perempuan, pengetahuan dan keterampilan mengelola sampah telah menstimulasi kreativitas dan inovasi kerajinan daur ulang sampah.	Membahas tentang bank sampah	Objek penelitian dilakukan di Bank Sampah Pucuk Resik di Kampung Karangresik
5	Dewi Kurniawati (2016) <i>Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengelolaan Bank Sampah Pujarima di Kampung Pujokusuman RW 05 Yogyakarta</i>	Hasil penelitian menunjukkan melalui tiga langkah pemberdayaan perempuan. Pemihakan: Perempuan khususnya ibu rumah tangga menjadi sasaran kegiatan bank sampah dibandingkan laki-laki. Persiapan: perempuan bisa mengakses berbagai kegiatan bank sampah, partisipasi, memiliki kontrol dalam memutuskan hal, merencanakan, mendapat kesempatan untuk kreativitas, memberikan manfaat bagi ibu-ibu. Perlindungan: pengurus	Metode penelitian kualitatif Subjek yang diteliti adalah perempuan. Menggunakan langkah pemberdayaan perempuan yaitu pemihakan, persiapan, dan perlindungan.	Objek penelitian dilakukan di Bank Sampah Pujarima di Kampung Pujokusuman RW 05 Yogyakarta

		dan anggota bersama-sama melakukan proteksi dalam menjalankan kegiatan bank sampah.		
6	Ika Kartika Wijaya (2016) <i>Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kerajinan Di Kelompok Azalea Bank Sampah Gowok Kelurahan Catur Tunggal Depok Sleman.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan perempuan dapat memberikan hasil seperti mendapatkan modal usaha melalui keterampilan, pelatihan, dan hasil barang kerajinan dari sampah. Faktor penghambat adalah waktu yang belum optimal dalam menjalankan program ini.	Menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Menggunakan teknik triangulasi sumber.	Objek penelitian dilakukan oleh perempuan pelatihan kerajinan kelompok Azalea Bank Sampah Gowok.
7	Radella Rizki Pratiwi (2016) <i>Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Lingkungan Melalui Program Bank Sampah di Perumnas Tokojo Kijang Kota RT 05 RW 013</i>	Hasil penelitian menunjukkan para perempuan sudah berperan aktif melalui kegiatan yang dibuat pemerintah yaitu bank sampah.	Menggunakan teknik deskriptif kualitatif Subjek yang diteliti adalah perempuan Menggunakan konsep perspektif Islam	Objek penelitian dilakukan di Bank Sampah di Perumnas Tokojo Kijang Kota RT 0 RW 13 Penelitian tidak menghubungkan dengan kesejahteraan keluarga

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan dan sumber data, lokasi penelitian, teknik pemilihan informan, teknik dan waktu pemilihan data serta teknik analisa data.

1. Jenis Penelitian, Pendekatan, dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif¹¹. Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif¹². Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang¹³. Oleh karena itu, penelitian ini selain bertujuan untuk memahami secara menyeluruh juga bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran pemberdayaan serta kesejahteraan di dalamnya.

Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari penelitian secara langsung melalui observasi serta wawancara. Data sekunder adalah data yang berasal dari studi dokumentasi, literatur, jurnal, majalah, karya ilmiah, artikel, dan buku yang berhubungan dengan penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bank Sampah Sakura di Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang di belakang SMAN 22 Palembang. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan

¹¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), Cetakan Ke-5, hlm 34.

¹² Ibid, hlm 34.

¹³ Ibid, hlm 34.

karena sudah sedikit mengetahui tentang bank sampah “Sakura” pada tahun 2015, penulis pernah melakukan survei tentang pengelolaan sampah rumah tangga dari 16 RT wilayah *Pilot Project* Kelurahan Talang Kelapa Palembang yang diadakan oleh JICA dan pemerintah kota (BLH) Palembang. Jadi, penulis tertarik meneliti di Bank Sampah “Sakura” Palembang.

3. Teknik Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini, dipergunakan beberapa kriteria informan yang dipergunakan untuk menarik sampel adalah perempuan yang menjalankan kegiatan Bank Sampah “Sakura” seperti Pengurus, Staf, dan Anggota bank sampah. Sampel yang akan diambil berjumlah 10 orang yang aktif dalam kegiatan bank sampah. Sebagai tambahan informasi, peneliti juga akan mewawancarai narasumber yang sudah lama berada di bank sampah “Sakura”.

4. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut¹⁴.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan situasi sosial yang terjadi pada konteks sesungguhnya. Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi terhadap kegiatan perempuan dalam mengelola Bank Sampah Sakura Palembang. Dengan menggunakan teknik pengamatan,

¹⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, Cetakan ke-2, 2015), Hlm 372-391.

peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi di Bank Sampah Sakura Palembang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan dimana pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan tanya jawab atau wawancara langsung kepada ketua pengurus/wakil pengurus, serta para informan sekitar 10 orang dari kalangan staf/anggota pengurus Bank Sampah Sakura Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang suatu yang sudah berlalu. Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang terkait dengan fokus penelitian sebagai sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi itu dapat berupa teks tertulis, *artefact*, gambar, maupun foto.¹⁵ Dalam hal ini data yang diperoleh dari arsip, dokumentasi lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

5. Teknik Analisa Data

Model analisis menurut Miles dan Huberman ada tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu reduksi data (*data reduction*), paparan/penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan

¹⁵ Muri Yusuf, *Op. Cit*, hlm. 391.

verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)¹⁶. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data baik sebelum penelitian, pada saat penelitian dan akhir penelitian.

- a. Reduksi data: yaitu merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, dicari tema dan polanya.
- b. Penyajian data: yaitu dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antarkategori.
- c. Verifikasi: yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini memudahkan dalam menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.¹⁷

6. Teknik Untuk Meningkatkan Kualitas

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan kualitas data, digunakan triangulasi data. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan¹⁸. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data.¹⁹

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 210

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 246-249.

¹⁸ Imam Gunawan, *Op. Cit*, hlm. 217.

¹⁹ Imam Gunawan, *Op. Cit*, hlm. 219.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan (*empowerment*) adalah sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam dan pikiran masyarakat dan kebudayaan. Pemberdayaan bukan dalam konteks dominasi orang lain dengan makna apa yang diperoleh perempuan membuat kesempatan laki-laki jadi berkurang, melainkan menempatkan pemberdayaan dalam arti kecakapan atau kemampuan perempuan untuk meningkatkan kemandirian (*self reliance*) dan kekuatan dirinya (*internal strength*).²⁰

Pemberdayaan adalah suatu proses dan atau upaya yang menciptakan kondisi di mana masyarakat / para pelaku ekonomi dapat mengalokasikan sumber dayanya sesuai bakat, kemampuan dan keinginan mereka. Mereka juga mendapat balas jasa yang layak dan tidak khawatir terhadap masa depan usaha mereka²¹. Dengan diberdayakan suatu masyarakat akan meningkatkan suatu produktivitas. Produktivitas sangat dibutuhkan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi demi mencapai kemakmuran.

Pemberdayaan pada hakikatnya merupakan sebuah konsep yang fokusnya adalah sebuah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (*break down*) dari hubungan antara subjek dan

²⁰ Hasanatul Jannah, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Spiritualitas Islam (Suatu Upaya Menjadikan Perempuan Produktif)*, Jurnal KARSA, Vol. 19 No. 2 Tahun 2011, hlm 138.

²¹ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar Edisi Keempat*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008, hlm. 372.

objek. Proses ini membutuhkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar, proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya diri subjek dan objek. Hasil akhirnya adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang ada nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi antarsubjek dengan subjek yang lain. Samuel Paul, misalnya menyatakan bahwa pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil pembangunan.²²

Pada hakikatnya, pemberdayaan dapat dilakukan secara internal dari dalam diri orang itu. Peran pihak luar adalah mengembangkan potensi, dan pada kesempatan lainnya membantu orang yang diberdayakan supaya dapat mengakses informasi, inovasi, aset, modal, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan.²³

1. Indikator Pemberdayaan Perempuan

Menurut Nursahbani Katjasungkana dalam Riant Nugroho, seorang pemikir, dalam diskusi Tim Perumus Strategi Pembangunan Nasional yang difasilitasi oleh Kagama dan Lemhannas, mengemukakan ada empat indikator pemberdayaan, yaitu sebagai berikut.²⁴

a. Akses

²² Moh. Ali Aziz, dkk. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 169.

²³ Hasanatul Jannah, *Jurnal, Op. Cit*, hlm. 2.

²⁴ Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengurus –Utamaanya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm xxi.

Akses yaitu kesamaan hak dalam mengakses sumber daya-sumber daya produktif di dalam lingkungan²⁵. Pemerintah memberikan kuasa terhadap perempuan agar dapat turut andil dalam menjaga lingkungan sebagai bentuk pengaktualisasian diri serta mendapatkan akses secara keseluruhan bagi perempuan yang ada dalam bank sampah. Akses dilihat kemudahan perempuan dalam mengikuti program bank sampah seperti jarak yang dekat, kemudian adanya kendaraan yang menjemput sampah tersebut. Akses juga berhubungan dengan peluang pasar yang mereka dapatkan dari kegiatan lain seperti mendaur ulang sampah.²⁶

b. Partisipasi

Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan aset atau sumber daya yang terbatas tersebut²⁷. Unsur partisipasi berguna untuk mengetahui ada tidaknya kesenjangan gender dalam partisipasi yang ditunjukkan oleh terwakili atau tidaknya perempuan dalam wadah lembaga yang terkesan elite.²⁸ Keterlibatan Perempuan secara langsung dalam tahapan program Bank Sampah, mulai dari pengkajian kebutuhan, identifikasi permasalahan, perencanaan, implementasi hingga monitoring/evaluasi program berkala. Selain itu termasuk pemeliharaan pola serta keikutsertaan perempuan di dalam program bank Sampah dapat mempertahankan dirinya sehingga mampu

²⁵ Ibid, hlm xxi

²⁶ Radella Rizki Pratiwi, Naskah Publikasi, *Op. Cit.*

²⁷ Riant Riant Nugroho, *Op. Cit.*, Hlm xxi

²⁸ Weni Rosdiana, *Analisis Perberdayaan Perempuan Desa (Studi di Desa Bulutengger Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan*, Jurnal JKMP Vol. 3 No. 2 September 2015, 117-240. Diterbitkan oleh Fakultas Sosial dan Ilmu Hukum, Universitas Negeri Surabaya.

mengembangkan keterampilan yang ada di dalam diri masing-masing perempuan.²⁹

c. Kontrol

Kontrol yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya-sumber daya tersebut³⁰. Unsur kontrol digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan terhadap alokasi kekuasaan pada segala bidang kegiatan. Unsur ini dapat dilakukan oleh pemerintah, masyarakat umum maupun perempuan untuk memastikan kepentingan perempuan terwadahi di segala bidang kehidupan.

d. Manfaat

Manfaat yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama-sama dan setara.³¹

2. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Tujuan program pemberdayaan perempuan yang dikemukakan oleh Riant Nugroho adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar

²⁹ Radellla Rizki Pratiwi, Jurnal, *Op. Cit.*

³⁰ Riant Riant Nugroho, *Op. Cit.*, hlm xxi

³¹ Ibid, hlm . xxi.

tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.

- b. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik secara perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
- c. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
- d. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.³²

Professor Gunawan Sumodiningrat yang dikutip Riant Nugroho dalam bukunya *Gender dan Strategi Pengurus-Utamanya di Indonesia* , untuk melakukan pemberdayaan perlu tiga langkah berkesinambungan yaitu:

- a. Pemihakan artinya perempuan sebagai pihak yang hendak diberdayakan harus dipihaki daripada laki-laki.
- b. Penyiapan, artinya pemberdayaan menuntut kemampuan perempuan untuk bisa ikut mengakses, berpartisipasi, mengontrol, dan mengambil manfaat.

³² Riant Nugroho, *Op. Cit.*, hlm 164.

c. Perlindungan, artinya memberikan proteksi sampai dapat lepas.³³

Pendekatan pemberdayaan memahami tujuan pembangunan bagi perempuan dalam pengertian kemandirian dan kekuatan internal, dan sedikit banyak lebih menekankan pada pembuatan undang-undang yang berkenaan dengan kesamaan antara laki-laki dan perempuan ketimbang pemberdayaan perempuan itu sendiri. Pendekatan pemberdayaan berpendapat bahwa perkembangan organisasi perempuan, yang mengarah pada mobilisasi politik, peningkatan kesadaran, dan pendidikan rakyat, merupakan syarat penting bagi perubahan sosial yang berkelanjutan.³⁴

3. Perempuan Bekerja Dalam Islam

Dalam kaitannya dengan persoalan relasi antara laki-laki dan perempuan, prinsip dasar Al-Qur'an sesungguhnya memperlihatkan pandangan yang egaliter.

Di dalam al-Qur'an surat An-Nahl (16) ayat 97 sebagai berikut.

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾³⁵

³³ Riant Nugroho, *Op.cit.*, hlm. xxi

³⁴ Julia Cleves Mosse, *Gender dan Pembangunan*, Ahli Bahasa: Hatian Silawati, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 210.

³⁵ Terjemahan Alquran QS. An Nahl : 97

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan.”

Di dalam Al Quran Surat An Nahl ayat 97 dijelaskan tentang kesejahteraan. Kesejahteraan dapat diperoleh oleh siapa saja yang ingin mengerjakan amal sholeh/ amal kebaikan baik laki-laki maupun perempuan, Allah akan membalas kehidupan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan.

Jika masyarakat membutuhkan pekerjaan kaum perempuan maka mereka baru boleh bekerja. Jika kondisi masyarakat tidak menuntut pekerjaan perempuan, mereka terdesak dalam hidupnya maka dalam kondisi seperti ini pekerjaan tersebut adalah suatu hal yang sudah menjadi wataknya. Usahnya dalam mencari rezeki dengan jalan yang halal, diperoleh oleh syara'. Jika pekerjaan tidak dalam kondisi mendesak, apabila tidak sempat menjalankan hak suaminya, hak anaknya, dan mengakibatkan pergaulan yang menjadi tidak etis maka pekerjaan tersebut tidak dibenarkan oleh syara'. Yaitu sepanjang pekerjaan itu tidak mempunyai tujuan tertentu atau kepentingan umum.³⁶

Dalam ajaran Islam, manusia adalah makhluk Tuhan yang memiliki kedudukan dan derajat yang sama meskipun memiliki perbedaan latar belakang kultur pada kelompok manusia. Namun, pola interaksi antara laki-laki dan perempuan tetap pada koridor dan batasan sesuai dengan ketentuan syariat sehingga tidak akan terjadi ketidakadilan terhadap kaum perempuan. Yang menjadi perbedaan hanyalah tingkat

³⁶ Ahmad Shalaby, *Kehidupan Sosial dalam Pemikiran Islam*, (Bandung: Amzah, 2001), hlm. 128-12.

amal dan ketaqwaan kepada Allah yang sebagai pertanggungjawaban perbuatan di akhirat nanti.

Dalam ajaran Islam juga tidak ada pembatasan bagi perempuan untuk menjadi pemimpin. Karena masalah ini adalah urusan dunia “hablum minannas” dan siapa saja yang dapat memenuhi syarat-syarat menjadi seorang pemimpin, selain dia mampu, bertanggung jawab serta diterima oleh masyarakat artinya memang terpilih dalam pemilihan umum secara wajar.³⁷

Untuk meningkatkan keberdayaan perempuan bergantung pada perempuan itu sendiri, agar dapat mengambil keputusan dan mendukung dirinya sendiri. Namun, lembaga-lembaga baik pemerintah, masyarakat, dan swasta dapat mendukung proses-proses yang dapat meningkatkan rasa percaya diri perempuan, membangun kemandiriannya, dan membantu mereka menentukan agenda.³⁸

B. Konsep Kesejahteraan dalam Islam

Kesejahteraan menurut UU No. 13 Tahun 1998, mendefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baik bagi diri, keluarga, serta

³⁷ Zoer'aini Djamal Irwan, *Besarnya Eksploitasi Perempuan dan Lingkungan Di Indonesia: siapa bilang bisa mengendalikan penyulutnya*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 66.

³⁸ Ibid, hlm 68.

masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.

Istilah kesejahteraan tidak merujuk pada suatu kondisi yang baku dan tetap. Ukuran sejahtera atau tidak sejahtera dapat berubah dan berbeda. Keluarga berpendapatan tinggi dengan segala kecukupan disebut keluarga sejahtera, akan tetapi di pihak keluarga miskin dan segala kebutuhan tidak terpenuhi dan terkadang di pihak ini tidak memiliki masalah pelik sebagaimana umumnya keluarga yang berpenghasilan tinggi. Kondisi sejahtera dari setiap orang atau kelompok disesuaikan dengan sudut pandang yang dipakai.³⁹

Menurut Anshar dalam Indra Abu Bakar pendefinisian Islam tentang kesejahteraan didasarkan pandangan tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut ajaran Islam mencakup dua pengertian, yaitu sebagai berikut.⁴⁰

1. Kesejahteraan holistik dan seimbang

Adalah kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhi kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri dari unsur fisik dan jiwa, karena kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia kan bahagia jika terdapat keseimbangan terhadap dirinya dengan lingkungan sosialnya.

³⁹ Aliyah Farwah, *Faktor Sosial Terhadap Kesejahteraan Islami keluarga Muslim di Kota Surabaya*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Tahun XXIII, No. 2 Agustus 2013, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2013).

⁴⁰ Muhammad Anshar, *Peran dan Dampak Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Warga Kelurahan Sei Kera Hilir II Kota Medan*, Jurnal At-Tafahum: Journal of Islamic Law, Vol.1 No. 2 Juli-Desember 2017. (Medan: Pascasarjana UIN Sumatera Utara).

2. Kesejahteraan di dunia dan di akhirat

Manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja tetapi juga di alam kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat tercapai, maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) dibandingkan kehidupan dunia.

Kesejahteraan dalam ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Jadi, kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam.⁴¹

1. Indikator Kesejahteraan Islam

Indikator kesejahteraan dalam Islam terdapat di dalam Al Qur'an

Surat Al Quraisy ayat 3-4 yang berbunyi :

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۝

42

Ayat ini menjelaskan tentang ketergantungan manusia terhadap Tuhan sebagai pemilik Ka'bah. Kebahagiaan tidak akan dapat dijamin dengan

⁴¹ Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, Jurnal Ekonomi Islam Equilibrium Vol. 3, No. 2 Desember 2015.

⁴² (3) Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah Ini (Ka'bah). (4) Yang Telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.

adanya harta yang melimpah. Dengan penghambaan kepada Tuhan secara ikhlas, seseorang memiliki indeks kebahagiaan, hal ini menjadi indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki). Selain itu, Allah juga telah menghilangkan rasa lapar dengan terpenuhi kebutuhan ekonomi manusia. Hal ini menjadi indikator kedua. Kemudian, indikator ketiga adalah hilangnya rasa takut yang berarti terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika di tengah masyarakat terjadi kriminalitas, dengan kata lain masyarakat belum mendapat kesejahteraan.⁴³

Banyaknya indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan keluarga. Namun, pengukuran kesejahteraan yang selama ini telah digunakan memiliki perbedaan dalam Islam. Islam memiliki indikator kesejahteraan yang menjadi tujuan syariah. Menurut Chapra dalam Aliyah menyebutkan keimanan merupakan hal yang terpenting dalam pembangunan kesejahteraan, karena Iman berdampak signifikan terhadap hakikat, kuantitas, dan kualitas kebutuhan materi dan psikologi. Iman menciptakan keseimbangan antara dorongan materiil dan spiritual dalam diri manusia, membangun kedamaian pikiran individu, meningkatkan solidaritas keluarga dan sosial.⁴⁴

Kebahagiaan merupakan suatu hal yang dirasakan dan dipersepsikan secara berbeda oleh setiap orang, karena itu pengukuran kebahagiaan merupakan hal yang subjektif. Karena Islam datang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kebahagiaan hidup yang hakiki,

⁴³ Amirul Sodik, Jurnal, Op., Cit.

⁴⁴ Aliyah Farwah, Jurnal, Op. Cit.

oleh karena itu, Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia. Dengan kata lain, Islam sangat mengharapkan manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.

2. Maqasid Syariah

Menurut Al-Gazhali, kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. kesejahteraan dari suatu masyarakat tergantung dari lima pemeliharaan yang menjadi tujuan dasar kesejahteraan, yaitu:

a. Pemeliharaan agama (*hifzhu ad-dhin*)

Realisasinya tertumpu pada iman dan Islam, antara lain: dengan dua kalimat syahadat, sholat, zakat dan puasa, serta haji hanya bagi yang mampu.

b. Pemeliharaan jiwa (*al-nafs*)

Terealisasi dengan kewajiban melahirkan keturunan melalui lembaga pernikahan, agar proses regenerasi kehidupan bangsa manusia berdasarkan ikatan pernikahan yang shah menurut syariah, terhindar dari perzinahan, memelihara eksistensi kehidupan manusia dari segi ekonomi, dan terpenuhinya sandang, pangan, dan papan.

c. Pemeliharaan akal (*al-'aql*)

Pemeliharaan akal dilakukan melalui pelarangan mengkonsumsi segala sesuatu yang membahayakan dan merusak akal.

d. Pemeliharaan keturunan (*al-nasl*)

Bagian dari pemeliharaan jiwa.

e. Harta (*al-mal*)

Melalui pengaturan mekanisme kepemilikan dan pengembangannya.⁴⁵

Al Ghazali menjelaskan bahwa harta hanyalah wasilah yang berfungsi sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan, dengan demikian harta bukanlah tujuan sasaran utama bagi manusia di muka bumi ini, melainkan hanya sebagai sarana bagi seorang muslim dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi di mana seseorang wajib memanfaatkan hartanya dalam rangka mengembangkan potensi manusia dan meningkatkan kemanusiaan manusia dalam segala bidang⁴⁶. Harta merupakan sarana penting dalam menciptakan kesejahteraan umat. Dalam hal tertentu harta juga dapat membuat bencana dan malapetaka bagi manusia. Al-Ghazali menempatkan urutan kelima dalam *maqasid al-shariah*. Keimanan dan harta benda sangat diperlukan dalam kebahagiaan manusia. Namun, imanlah yang membantu menyuntikkan suatu disiplin dan makna, sehingga dapat menghantarkan harta sesuai dengan tujuan syariah.⁴⁷

⁴⁵Edyson Saifullah, *Ekonomi Pembangunan Islam*. Bandung: Gunungdjati Press, 2012, hlm 114-120

⁴⁶ Amirus Sodik, Jurnal.

⁴⁷ Almizan, *Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam*, Jurnal Kajian Ekonomi Islam Vol.1 No.1 Januari-Juni 2016, dipublikasikan dari *ResearchGate* diupload oleh Maqdis Jurnal Kajian Ekonomi Islam , IAIN Imam Bonjol Padang.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil Bank Sampah “Sakura”

Bank Sampah “Sakura” adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat Kelurahan Talang Kelapa bekerjasama dengan Pemkot Palembang dan JICA melalui “Proyek Pengembangan Kapasitas Pemerintah Pusat dan Daerah untuk Kegiatan 3R dan Pengelolaan Sampah di Indonesia”. Lembaga ini merupakan tempat pengumpulan sampah yang sudah terpilah dari sumber yang dibentuk untuk memaksimalkan nilai sampah melalui prinsip 3R. Dengan kata lain, sampah yang ditabung harus dipilah terlebih dahulu berdasarkan jenisnya. Bank Sampah Sakura telah terdaftar melalui Surat Keputusan Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Palembang, No 96/KPTS/V/2015. Bank sampah ini berada di Kelurahan Talang Kelapa, Alang-Alang Lebar Palembang⁴⁸. Kegiatan Bank Sampah dimulai pada tanggal 1 Juni 2015.

B. Sejarah Berdirinya Bank Sampah “Sakura”

Untuk mengatasi permasalahan lingkungan terutama pengelolaan sampah di Indonesia, maka terbentuklah kerjasama “*G to G*” antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Jepang. Dari sisi Pemerintah Jepang diwakili oleh JICA (*Japan International Cooperation Agency*). Dari kerjasama tersebut dipilih dua kota yaitu Palembang dan Balikpapan sebagai

⁴⁸ Data Primer Bank Sampah Sakura

wilayah proyek percontohan (*pilot project*) yang bertujuan meningkatkan kapasitas pengelolaan sampah melalui 3R dan mengurangi jumlah sampah Ke TPA melalui pengelolaan dari sumber sampah (rumah tangga).⁴⁹

Untuk Kota Palembang melalui diskusi dengan beberapa rekan kerja seperti Bappeda Kota, Dinas Kersihan Kota (DKK) dan Badan Lingkungan Hidup (BLH) akhirnya memilih 16 RT pada 3 RW di Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang-Alang Lebar. Kegiatan ini menerapkan pengelolaan sampah melalui pemilahan sampah menjadi tiga jenis dari sumber. Dalam hal ini, tentu saja peran serta masyarakat sangat diperlukan guna menunjang keberhasilan proyek percontohan. Dimana kategori keberhasilan proyek percontohan yaitu adanya pengurangan sampah ke TPA sebesar 20%.⁵⁰

Kegiatan dimulai dengan melakukan survei sampah di 16 RT atas kerjasama pemerintah Kota dan *Japan International Cooperation Agency* (JICA) di bulan februari 2015. Kemudian dibentuk kader lingkungan yang berdomilisi di wilayah tersebut dengan memilih ibu-ibu rumah tangga sebagai kader lingkungan di setiap RT. Tugas kader lingkungan adalah mengajak masyarakat agar memilah sampah dari rumah, dan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi mengenai pengelolaan sampah.⁵¹

Japan International Cooperation Agency (JICA) dan Badan Lingkungan Hidup (BLH) terus melakukan gerakan sosialisasi pemilahan sampah kepada masyarakat dibantu oleh kader lingkungan. Mereka juga memberikan poster tentang cara pemilahan sampah dan kantong plastik

⁴⁹ Data Primer Bank Sampah Sakura

⁵⁰ Ibid

⁵¹ Ibid

organik dan karung untuk sampah lainnya untuk dibagikan kepada setiap warga di wilayah proyek percontohan. Jenis sampah dibagi menjadi tiga yaitu sampah organik, sampah lainnya, dan sampah daur ulang. Masyarakat dihimbau untuk mengisi kantong plastik dan karung yang telah disediakan agar memudahkan warga dalam pemilahan sampah. Sampah daur ulang dikumpulkan dengan kantong plastik/ karung apapun dari warga. Kendala yang dihadapi dalam rangka menerapkan pemilahan dari sumber yaitu masyarakat belum mengerti cara memilah yang benar, masyarakat tidak memiliki waktu yang banyak untuk memilah menjadi tiga jenis sampah, alasan lainnya masyarakat sudah berlangganan dengan petugas sampah. Meskipun demikian, para kader tetap semangat memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Untuk membantu mengurangi pembuangan sampah ke TPA, akhirnya pada tanggal 1 Juni 2015 masyarakat diwilayah proyek percontohan Kelurahan Talang Kelapa dan dibantu oleh Pemerintah Kota (BLH) membentuk Bank Sampah yang diberi nama “Sakura”. Saat kali pertama dibentuk, bank sampah ini bertempat di atas lahan yang bersebelahan dengan rumah ketua RT 79. Hingga pada Februari 2016, Pemerintah Kota mendirikan bangunan bank sampah yang berdekatan dengan TPS-3R Maju Jaya.⁵²

C. Tujuan Bank Sampah “Sakura”

Tujuan berdirinya Bank Sampah “Sakura” adalah sebagai berikut.⁵³

1. Menumbuhkan kepedulian masyarakat sekitar akan pentingnya pengelolaan sampah.

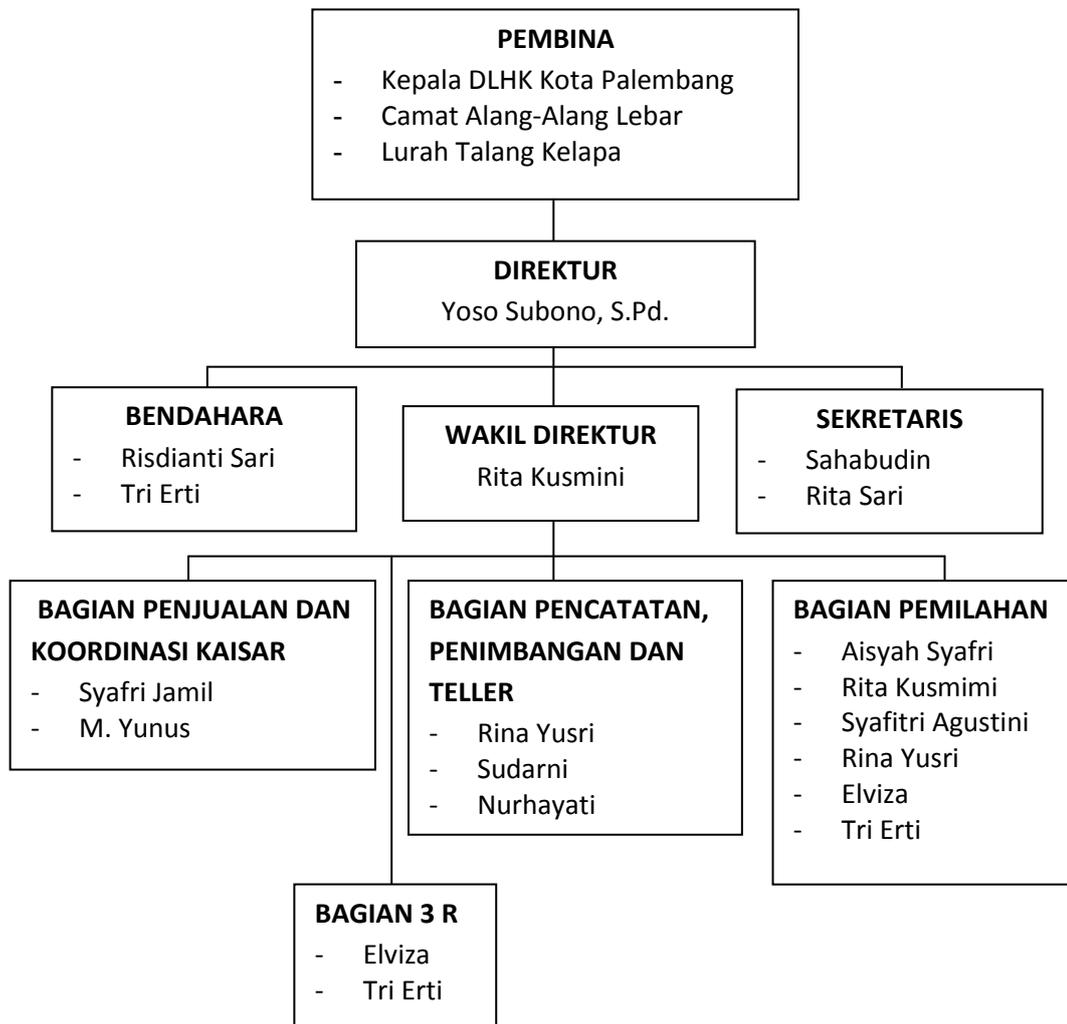
⁵² Ibid

⁵³ Data Primer Bank Sampah “Sakura”

2. Mengubah pola hidup masyarakat dalam pengelolaan sampah.
3. Menanamkan pemahaman dan mengajak masyarakat agar barang bekas masih bisa digunakan sehingga timbunan sampah berkurang.
4. Memecahkan permasalahan sampah yang sampai saat ini belum juga teratasi dengan baik.
5. Meningkatkan kepedulian masyarakat akan pentingnya hidup bersih dengan pengelolaan sampah yang baik.
6. Mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis.
7. Meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mendaur ulang sampah.
8. Penghematan lahan TPA.
9. Meningkatkan perekonomian Kota.
10. Menjalankan program Pemerintah Kota Palembang.

D. Struktur Organisasi Bank Sampah “Sakura”

Bank sampah Sakura memiliki kepengurusan yang beranggotakan 30 orang. Pemilihan anggota berasal dari pembentukan kader lingkungan di wilayah pilot project di 16 RT Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang-Alang Lebar.



Gambar 3.1. Struktur Organisasi Bank Sampah “Sakura”⁵⁴

Sebagaimana terlihat pada gambar 3.1 tersebut, struktur yang digunakan pada organisasi lengkap. Akan tetapi pada prakteknya, struktur tersebut bersifat fleksibel dan gotong royong serta pembagian tugas pada struktur di atas cukup jelas.

⁵⁴ Data Primer Bank Sampah “Sakura” Palembang

E. Program Kegiatan Bank Sampah “Sakura”

Bank Sampah “Sakura” bergerak di bidang lingkungan khususnya dalam mengurangi sampah yang akan masuk ke TPA melalui proses menabung sampah daur ulang. Kegiatan yang dilakukan Bank Sampah “Sakura” adalah pemilahan, pemindahan, pencatatan, *packing*, penimbangan, dan penjualan. Selain itu bank sampah juga memberikan membuat kerajinan tangan, membuat kompos, pelatihan, dan sosialisasi.

1. Melakukan pemilahan.

Sampah daur ulang yang diperoleh dari masyarakat tetap harus dipilah oleh petugas bank sampah. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat/nasabah yang belum memilah dan membersihkan sampah yang ditabung.

2. Menggerakkan anggota untuk belajar membuat kerajinan tangan menggunakan sampah daur ulang dan tentunya bernilai ekonomis.

Namun, intensitas kegiatan ini mulai menurun disebabkan keterbatasan waktu dan tenaga.

3. Menggerakkan anggota dan warga yang mendapatkan keranjang takakura untuk membuat kompos dari sampah organik mereka sendiri.

Tentunya kompos dari hasil produksi sampah rumah tangga dapat dimanfaatkan langsung oleh warga sebagai pupuk tanaman di rumah masing-masing.

4. Memberikan pelatihan-pelatihan kepada kelompok masyarakat atau organisasi yang berkunjung dan belajar tentang sistem pengolahan sampah yang baik.
5. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang masuk di wilayah *pilot project* untuk belajar memilah sampah mulai dari rumah tangga dan mengubah pola hidup masyarakat dalam pengelolaan sampah.
6. Mengajak masyarakat untuk menabung sampah daur ulang dan menyetorkannya ke bank sampah yang nantinya dapat diambil berupa uang dengan nominal berat sampah yang telah ditabung. Sampai saat ini, pengurus Bank Sampah “Sakura” berupaya untuk terus mengajak masyarakat untuk menjadi nasabah demi mengurangi jumlah volume sampah dari rumah.

F. Pola Pendanaan Organisasi

Bank Sampah “Sakura” memiliki sumber dana dari hasil keuntungan dari penjualan sampah nasabah kepada pengepul dan hasil daur ulang atau pencacahan sampah. Bank sampah “Sakura” belum memiliki dana sponsor. Namun, pemerintah kota (BLH) dan lembaga JICA hanya memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana seperti pemberian kaisar (kendaraan roda tiga) untuk mengoperasikan bank sampah keliling, keranjang takakura, metode pengolahan sampah, serta pelatihan.

G. Mekanisme Bank Sampah “Sakura”

Saat ini, Bank Sampah “Sakura” berfokus pada menabung. Sebelum terlaksanannya Bank Sampah “Sakura”, masyarakat telah diajarkan untuk memilah sampah dari rumah. Pengumpulan sampah yang dilakukan Bank Sampah “Sakura” adalah bank sampah keliling dengan menggunakan kaisar. Saat ini, metode jemput bola cukup efisien diterapkan karena jarak dan waktu serta dapat mengenalkan “Bank Sampah “Sakura” kepada nasabah/masyarakat.



Gambar 3.2. Mekanisme Transaksi Bank Sampah “Sakura”⁵⁵

1. Pemilahan

Hal yang pertama harus dilakukan masyarakat adalah mengenali jenis sampah yang dihasilkan. Umumnya masyarakat menghasilkan sampah organik seperti sisa makanan, sisa sayuran, buah-buahan, daun-daun, dan ranting pohon dan sampah anorganik seperti botol plastik, kaleng, kardus, botol kaca, duplex, botol/gelas mineral, kaca, logam, aluminium, kertas, dan plastik lainnya. Sampah yang dapat ditabung di Bank Sampah “Sakura” adalah sampah yang dapat didaur ulang (*recycle*).

2. Penyetoran

⁵⁵ Data Primer Bank Sampah “Sakura”

Setelah melakukan pemilahan, masyarakat dapat menyetorkan sampah daur ulang seperti botol plastik, kaleng, kertas/kardus, duplex, botol/gelas mineral, botol PET, kaca, dan logam.

3. Penimbangan

Sampah yang sudah terpilah akan ditimbang satu persatu sampah sesuai dengan jenis sampah oleh petugas bank sampah. Tidak dicampur. Misalnya sampah kaleng dan sampah botol tidak ditimbang secara bersamaan. Hal ini karena setiap jenis sampah memiliki harga berbeda.

4. Pencatatan

Hasil penimbangan sampah ditulis ke dalam buku besar dan buku tabungan serta buku induk (semacam nomor rekening) nasabah. Kemudian sampah disimpan oleh pengelola Bank Sampah dan pencairan uang nasabah disesuaikan dengan kesepakatan antara nasabah dan agen sakura.

H. Jumlah Nasabah Bank Sampah “Sakura”

Bank sampah “Sakura” menargetkan bertambahnya jumlah nasabah hingga mencapai 500. Saat ini jumlah nasabah Bank Sampah “Sakura” berjumlah 376 orang⁵⁶ tercatat di bulan April tahun 2017. Nasabah Bank Sampah “Sakura” tidak hanya berasal dari 16 RT Talang Kelapa yang menjadi wilayah *pilot Project*, akan tetapi juga berasal dari luar wilayah *pilot project* maupun luar Kelurahan Talang Kelapa. Bank Sampah “Sakura” telah

⁵⁶ Data Primer Bank Sampah “Sakura”

memiliki dua cabang Bank Sampah di Komplek Griya Interbis dan Komplek Maskarebet di Kelurahan Talang Kelapa Palembang.

I. Jenis Sampah yang Dikumpulkan Bank Sampah “Sakura”

Jenis sampah daur ulang yang dapat ditabung oleh nasabah di Bank Sampah “Sakura” yaitu pet bening, pet biru muda, pet warna, gelas air, gelas warna, duplex, koran, kaleng (cunting), kaleng roti, kardus, karung 20 kg, karung 10 kg, besi, plastik campur, plastik putihan, kristal, rongsokan, kerasan, tutup botol dan galon, arsip, buku, ember, pipet (sedotan), alma panci, alma kaleng, galon, aki, botol kecap kecil, botol kecap besar, botol AO, botol OT, botol arson, botol marjan, botol the, botol bir besar, botol bir kecil, botol BH, baja ringan, plastik hitam, paralon, dan dirigen oli.⁵⁷

⁵⁷ Data Primer Bank Sampah Sakura

BAB IV

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI BANK SAMPAH UNTUK
KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

**A. Pemberdayaan Perempuan Dalam Mengelola Sampah di Bank Sampah
“Sakura” Untuk Kesejahteraan Keluarga**

Sesuai dengan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bank Sampah “Sakura”, beberapa pengurus atau staf/anggota Bank Sampah “Sakura” telah menjalani program sesuai dengan kemampuan para ibu-ibu. Hal ini dapat dilihat dari pemberdayaan perempuan meskipun para perempuan memberdayakan diri untuk Bank Sampah “Sakura”. Sejauh ini Bank Sampah “Sakura” belum memberdayakan perempuan di luar anggota bank sampah “Sakura”.

Pemberdayaan perempuan dapat dilihat dari indikator akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat⁵⁸.

1. Akses

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan, diketahui bahwa para ibu-ibu mendapat akses dalam mengikuti kegiatan bank sampah. Para ibu-ibu bank sampah dipilih yang bisa berperan aktif untuk menjadi pengurus maupun anggota oleh BLH (Badan Lingkungan Hidup) dan kader lingkungan di wilayah tersebut. Pengurus dan anggota sengaja dipilih ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan yang diikuti oleh perempuan telah mendapat izin suami para perempuan. Jika tidak

⁵⁸ Riant Nugroho, *Op., Cit.*

diizinkan oleh suami mereka, mereka tidak akan bisa menjadi anggota maupun pengurus Bank Sampah “Sakura”.

Kegiatan yang dapat diakses ibu-ibu / para perempuan di Bank Sampah “Sakura” adalah menabung, penimbangan sampah daur ulang, pembukuan, menjemput sampah daur ulang warga dengan bank sampah keliling, melakukan pemilahan, membuat kerajinan, serta memberikan penyuluhan atau sosialisasi. Untuk pengangkutan sampah menggunakan kaisar dilakukan oleh para laki-laki.

Bank Sampah “Sakura” menyiapkan alat pengangkut sampah berupa kaisar karena metode “jemput bola” untuk penjemputan sampah dari rumah warga agar mudah dijangkau masyarakat disana. Sama seperti di bank-bank umumnya, para nasabah/ masyarakat dapat menyetor sampah langsung di bank sampah maupun menunggu waktu penjemputan sampah yang sudah dijadwalkan. Bank Sampah “Sakura” keliling menggunakan pengeras suara untuk dapat memanggil warga yang ingin menabung/menyetor sampah daur ulang. Sampah tersebut ditimbang dan dicatat petugas bank sampah di buku, kemudian dicatat di buku tabungan, lalu disalin ke dalam komputer oleh bendahara Bank Sampah “Sakura. Maka inilah dinamakan tabungan sampah yang bisa ditarik sewaktu-waktu kita ingin menarik uang.

Kerap kali para ibu-ibu memiliki kendala untuk menjalani kegiatan di bank sampah “Sakura”. Ibu Sudarni⁵⁹, selaku pengurus/anggota bank

⁵⁹ Hasil wawancara pada tanggal 13 Juli 2017, pukul 19:41

sampah mengatakan kendalanya hujan, keperluan mendadak. Dari beberapa keterangan yang telah diwawancarai pengurus dan anggota, kendala yang dihadapi saat ingin melakukan kegiatan bank sampah adalah kurangnya sumber daya manusia⁶⁰, kondisi hujan, kesibukan, dan ada keperluan mendadak. Kebanyakan pengurus/anggota bank sampah adalah ibu-ibu rumah tangga. Dan mereka dapat melakukan kegiatan Bank Sampah setelah mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Untuk mendapat akses penjualan sampah daur ulang (*recycles*), Bank Sampah “Sakura”, mereka dapat koneksi dari berbagai pihak untuk dijual kepada pengepul. Akan tetapi, Bank Sampah “Sakura” belum menemukan tempat penjualan biji plastik di kota Palembang sehingga para perempuan lantas menjual semua sampah daur ulang ke pengepul tanpa menjual biji plastik.

Selama ini, para ibu-ibu di wilayah *pilot project* di kelurahan Talang Kelapa mendapatkan penyuluhan berupa cara memilah sampah dari pemerintah dan JICA (*Japan International Cooperation Agency*) melalui kader lingkungan di wilayah tersebut yang dibentuk pemerintah. Setelah terbentuknya Bank Sampah “Sakura”, pemerintah Badan Lingkungan Hidup (sekarang berganti menjadi DLHK) turut memberikan metode pengomposan kepada masyarakat dengan menggunakan *takakura*. JICA turut memberikan pelatihan seperti studi tour di Malang untuk para ibu-ibu bank sampah. Selain itu, para ibu-ibu di bank sampah “Sakura”

⁶⁰ Hasil wawancara pada tanggal 4 Juli 2017, pukul 12.34.

pernah mendapatkan pelatihan kerajinan dari Kementerian Lingkungan melalui utusan dari Bandung.

2. Partisipasi

Dari hasil wawancara dapat dianalisa bahwa perempuan memang lebih banyak diikutsertakan dalam kegiatan program bank sampah. Menurut Ibu Rita Kusmini, wakil direktur Bank Sampah “Sakura”, sekitar 48 orang kader lingkungan dari perempuan hingga yang berperan aktif dalam kegiatan bank sampah berkurang menjadi 9-10 orang perempuan⁶¹ dan 2-3 orang laki-laki. Sebagaimana pendapat Bapak Malizon, selaku mantan wakil direktur Bank Sampah “Sakura”, mengatakan bahwa perempuan lebih dominan sekitar 85 % perempuan dan 15% laki-laki.⁶²

Para perempuan ini umumnya adalah ibu-ibu rumah tangga yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan Bank Sampah “Sakura” demi menciptakan lingkungan yang bersih. Namun, ada juga yang tidak berpartisipasi dengan beberapa alasan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rita Sari⁶³, pengurus/anggota mengatakan perempuan yang tidak berpartisipasi dengan alasan tidak ada gaji/penghasilan. Ibu Nurhayati, pengurus/anggota, mengatakan karena mereka (perempuan yang tidak berpartisipasi) malas. Ibu Risdianti, Bendahara Bank Sampah “Sakura”⁶⁴ mengatakan bahwa para perempuan yang tidak berpartisipasi pernah mengatakan bahwa bank sampah ini ilegal. Namun, beliau juga

⁶¹ Hasil wawancara pada tanggal 5 Juli 2017, pukul 10:02.

⁶² Hasil wawancara pada tanggal 4 Juli 2017, pukul 12:34.

⁶³ Hasil wawancara pada tanggal 13 Juli 2017, pukul 16:08.

⁶⁴ Hasil wawancara pada tanggal 5 Juli 2017, pukul 11: 24.

mengatakan bahwa perempuan turut hadir dalam sebuah kegiatan bank sampah “Sakura” adalah karena perempuan itu teliti, mempunyai jiwa sosial, dan lembut. Sedangkan menurut Ibu Sudarni⁶⁵, alasannya adalah ingin mengenal tentang kegiatan bank sampah. Namun, beberapa pengurus dan anggota Bank Sampah “Sakura” mengatakan tidak ada yang berpartisipasi selain yang aktif di Bank Sampah “Sakura”. Dari keterangan dari Bapak Malizon⁶⁶, para perempuan yang tidak berpartisipasi adalah kemungkinan di luar anggota yang aktif saat ini dengan alasan keterbatasan waktu. Selain itu kebanyakan ibu-ibu mengurus rumah tangga, mengantar anak sekolah, mempersiapkan segala sesuatu untuk anak-anak dan suaminya bekerja.

Anggota Bank Sampah “Sakura” telah memberikan kontribusi kepada Bank Sampah “Sakura”. Mereka mau diajak melakukan kegiatan apapun seperti memilah sampah di Bank Sampah “Sakura” meskipun masing-masing anggota memiliki keahlian tersendiri. Di luar kegiatan bank sampah, ada beberapa anggota perempuan memiliki kegiatan lain seperti membuka usaha, berjualan makanan, ikut pengajian, mengajar mengaji, dan ikut kegiatan di KSM Maju Jaya TPS 3R di Talang Kelapa yang bekerja sama dengan Bank Sampah “Sakura” dalam pengelolaan sampah.

⁶⁵ Hasil wawancara pada tanggal 13 Juli 2017, pukul 19:41.

⁶⁶ Hasil wawancara pada tanggal 4 Juli 2017, pukul 12:34.

Bank Sampah “Sakura telah memotivasi bagi pengurus maupun anggota perempuan bank sampah. Ibu Rina⁶⁷, sebagai pengurus/anggota/koordinator kader lingkungan, mengatakan tanggung jawab kita sebagai warga dengan lingkungan biar tetap lingkungan kita tetap bersih. Ibu Elviza⁶⁸, Pengurus/anggota, mengatakan hal yang sama. Beliau ingin lingkungan sekitar menjadi bersih, dan berusaha untuk menaggulangi sampah yang dibuang ke TPA dengan cara memilah. Ibu Aisyah, anggota bank sampah, mengatakan ingin membantu program pemerintah, mendukung program pemerintah dan JICA, dan mengurangi tumpukan sampah⁶⁹. Hal ini tidak bisa berjalan tanpa adanya bantuan anggota dan pengurus baik laki-laki maupun perempuan.

Untuk mengikuti kegiatan bank sampah, terlihat bahwa tidak ada kriteria tertentu untuk perempuan mengikuti kegiatan bank sampah, yang dibutuhkan hanyalah yang memiliki jiwa sosial, kemauan, dan keikhlasan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Tri Erti, selaku pengurus/anggota, beliau mengatakan tidak ada kriteria, yang penting ada kemauan.⁷⁰ Dan Bank Sampah “Sakura” belum bisa memberikan pendapatan yang menjanjikan untuk pengurus dan anggotanya untuk turut terlibat dalam kegiatan sosial Bank Sampah “Sakura”.

3. Kontrol

⁶⁷ Hasil wawancara pada tanggal 4 Juli 2017, pukul 11:50.

⁶⁸ Hasil wawancara pada tanggal 4 Juli 2017, pukul 11:29.

⁶⁹ Hasil wawancara pada tanggal 4 Juli 2017, pukul 13:06.

⁷⁰ Hasil wawancara pada tanggal 4 Juli 2017, pukul 11:14.

Untuk mengontrol diri dalam mengikuti kegiatan Bank Sampah “Sakura”, baik itu pengurus maupun anggota perempuan akan melakukan komunikasi setiap ada melaksanakan kegiatan bank sampah. Melalui musyawarah dan bekerja sama dalam memutuskan apa yang harus hari ini dan hari esok hkarena jadwal kegiatan Bank Sampah “Sakura” sering kali berubah. Setiap perempuan memiliki kesibukan dan kegiatan masing-masing diluar kegiatan Bank Sampah “Sakura”.

Akan tetapi, pengurus dan anggota Bank Sampah “Sakura” merupakan bagian dari pengurus atau anggota KSM Maju Jaya TPS 3R kerap kali harus membagi waktu dan terkadang dilakukan secara bersamaan. Mereka (para perempuan) tidak dapat datang setiap hari karena para perempuan notabene ibu rumah tangga yang turut berpartisipasi kegiatan Bank Sampah “Sakura”. Karena Kegiatan yang seperti memilah sampah daur ulang yang sudah terkumpul hampir setiap hari dilakukan. Jadi, kegiatan ini belum dapat dilakukan secara efisien.

Di Bank Sampah “Sakura”, tidak ada kesenjangan antara laki-laki maupun perempuan terhadap alokasi kekuasaan pada segala bidang. Bank sampah tidak akan berjalan tanpa adanya pekerja laki-laki maupun perempuan. Pada saat ini peranan perempuan sangatlah besar, baik itu bidang pendidikan, sosial budaya, maupun ekonomi. Dari rumah tangga inilah sebagai wadah efektif dalam membangun kesadaran lingkungan. Dan orang yang lebih dekat dengan rumah tangga adalah perempuan yaitu ibu.

4. Manfaat

Para perempuan di Bank Sampah “Sakura” memperoleh manfaat pembelajaran dari mengikuti kegiatan pengelolaan sampah. Mereka menjadi lebih tahu jenis-jenis sampah, manfaat sampah daur ulang, menabung sampah, sebagai silaturahmi antar sesama, dan kepuasan batin dalam diri mereka karena bisa berpartisipasi untuk masyarakat dan lingkungan. Begitu juga yang dirasakan petugas bank sampah laki-laki.

Adanya perubahan yang dirasakan sebelum dan sesudah program Bank Sampah “Sakura” di di Perumnas Talang Kelapa. Sebelum ada program Bank Sampah “Sakura”, banyak masyarakat membuang sampah sembarang sehingga berdampak banyak timbulan sampah baik di jalan, parit, maupun di depan rumah, hingga berserakan akibat pembuangan liar, dan biasanya masyarakat disana membuang semua sampah dan tidak dipilah. Hal ini disebabkan belum ada wadah, kebijakan dan pergerakan dari diri sendiri, tokoh masyarakat, lembaga, maupun pemerintah untuk memilah sampah.

Dulu sebagian masyarakat sudah mengetahui sampah yang dapat dijual seperti botol, kertas, kaleng, koran, kardus, barang bekas/ rusak lainnya. Mereka menjual sampah tersebut dengan pengepul keliling yang selalu lewat di depan rumah. Jika tidak ada pengepul, mereka memberikan sampah tersebut ke tukang sampah. Dan kini, setelah adanya program bank sampah “Sakura” masuk ke Perumans Talang Kelapa, sampah mulai berkurang. Setelah di sosialisasi oleh para kader lingkungan ke masyarakat

tentang cara pengelolaan sampah, masyarakat sudah mulai mengerti jenis sampah yang dibuang, sampah yang bisa dijual, dan sampah organik. Sekarang masyarakat sudah mulai menabung sampah di Bank Sampah “Sakura” meskipun belum mencapai target keseluruhan masyarakat disana. Mereka sudah mengenal 3 jenis sampah, yaitu sampah organik, sampah daur ulang, dan sampah lainnya.

Sejauh ini, kegiatan Bank Sampah “Sakura” masih tetap berjalan. Meskipun kegiatan ini belum dapat membantu perekonomian keluarga, pengurus dan anggota tetap bersemangat dan ikhlas beramal untuk tetap terus maju meraih hasil yang positif. Selain itu juga, dengan kehadiran Bank Sampah “Sakura”, masyarakat sekitar bisa menabung dengan sampah. Bank Sampah “Sakura” sering mendapat kunjungan dari beberapa sekolah, mahasiswa, lembaga/instansi, kementerian lingkungan, serta kunjungan dari luar daerah untuk berbagi pengetahuan. Selain itu kegiatan positif ini dapat menumbuhkan minat, pengetahuan kepada masyarakat agar dapat mengelola sampah dengan baik.

Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, Bank Sampah “Sakura” belum memberikan gaji tetap. Akan tetapi, apabila para perempuan baik pengurus maupun anggota mau bekerja keras seperti memilah sampah *recycles* yang sudah terkumpul di Bank Sampah, mereka akan mendapat upah sebesar Rp 2000 per jam. Untuk membayar upah, Bank Sampah “Sakura” mendapat subsidi dari KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) TPS 3R Kelurahan Talang Kelapa sehingga upah yang

didapat menjadi Rp 5000/jam. Rata-rata para perempuan bekerja sekitar 2-4 jam sehari. Sedangkan para perempuan bagian operator keliling (bank sampah keliling) dibayar Rp 15.000/ kali penjemputan. Selain itu, mereka juga mendapat uang dari tabungan sampah. Untuk keuntungan hasil kerajinan tangan akan dibagi menjadi dua bagian, sebagian untuk pembuat kerajinan dan sebagian untuk dimasukkan ke kas.

3. Implementasi Kesejahteraan Keluarga Bagi Perempuan di Bank Sampah “Sakura” Sesuai Dengan Konsep Kesejahteraan Menurut Islam

Kebahagiaan merupakan suatu hal yang dirasakan dan dipersepsikan secara berbeda oleh setiap orang, karena itu pengukuran kebahagiaan merupakan hal yang subjektif.⁷¹ Sama seperti yang dirasakan para perempuan. Para perempuan merasa senang, bahagia, menikmati dalam melakukan kegiatan bank sampah “Sakura”. Meskipun secara materi, kebahagiaan belum tercapai karena pendapatan yang dihasilkan para perempuan belum bisa membantu perekonomian keluarga, dengan rasa syukur, ikhlas, tanggung jawab, keinginan, dan kemauan, serta kerja keras para perempuan dalam melaksanakan kegiatan Bank Sampah “Sakura” bisa menghasilkan kebahagiaan bagi mereka.

Islam datang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu, Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia. Dengan kata lain, Islam sangat mengharapkan manusia

⁷¹ Amirus Sodik, Jurnal, *Op., Cit.*

untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual⁷². Jadi, kesejahteraan bagi perempuan di Bank Sampah “Sakura” telah diperoleh meskipun kesejahteraan materi belum maksimal tercapai.

Indikator kesejahteraan terdapat di dalam Al Qur’an Surat Al Quraisy ayat 3-4. Dari hasil penelitian, rata-rata para perempuan (ibu-ibu) beragama Islam tetap melaksanakan ibadah sesuai yang telah dianut ketika melaksanakan kegiatan Bank Sampah “Sakura”. Ini sebagai bentuk penyembahan kepada Tuhan. Selain itu, untuk menghilangkan rasa lapar, disaat kegiatan, kadang-kadang disediakan konsumsi untuk dimakan bersama baik untuk pengurus, anggota, maupun para pengunjung yang datang ke Bank Sampah “Sakura”. Dan untuk menghilangkan rasa takut, pengurus dan anggota saling menjaga agar terjadi rasa aman, nyaman, dan damai.

Untuk melihat kesejahteraan keluarga dalam perspektif Islam dapat dilihat melalui *maqasid syariat* dari Al Ghazali. Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Kesejahteraan dari suatu masyarakat tergantung dari lima pemeliharaan yang menjadi tujuan dasar kesejahteraan, yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

1. Agama

Realisasinya tertumpu pada iman dan Islam, antara lain: dengan dua kalimat syahadat, sholat, zakat dan puasa, serta haji hanya bagi yang mampu. Semua perempuan baik pengurus maupun anggota mengatakan

⁷² Amirus Sodik, Jurnal, *Op.,Cit.*

hal yang sama. Mereka tetap melaksanakan kewajiban ibadah disaat menjalankan kegiatan Bank Sampah “Sakura”.

Selain itu, kegiatan bank sampah ini bukan bersifat religi. Akan tetapi kegiatan ini bertujuan untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan memanfaatkan sampah yang dapat bernilai serta bisa menjadi uang. Dalam hadis menyatakan bahwa “Annadzoofatu minal iiman” yang artinya kebersihan sebagian dari iman.

2. Jiwa

Jiwa dapat terealisasi dengan kewajiban melahirkan keturunan melalui lembaga pernikahan, agar proses regenerasi kehidupan bangsa manusia berdasarkan ikatan pernikahan yang sah menurut syariah, terhindar dari perzinahan, memelihara eksistensi kehidupan manusia dari segi ekonomi, dan terpenuhinya sandang, pangan, dan papan.

Sebelum mengikuti kegiatan Bank Sampah “Sakura”, para perempuan rata-rata ibu rumah tangga sudah menikah dan dikaruniai anak. Mereka juga telah mendapat izin dari suami dan anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan Bank Sampah “Sakura”. Dengan eksistensi Bank Sampah “Sakura”, hal ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk sarana belajar menghargai sampah dengan menjadikan sampah itu bernilai dan ekonomi.

Di dalam Al Quran Surat An Nahl ayat 97 dijelaskan tentang kesejahteraan. Kesejahteraan dapat diperoleh oleh siapa saja yang ingin mengerjakan amal sholeh/ amal kebaikan baik laki-laki maupun

perempuan, Allah akan membalas kehidupan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan. Maka dalam hal ini bagi perempuan yang mengikuti kegiatan Bank Sampah “Sakura” dibolehkan asalkan mereka tetap melaksanakan hak dan kewajiban di rumah sebagai ibu rumah tangga dan menjaga keimanan dengan tidak meninggalkan kewajiban ibadah.

3. Akal

Sebagai seorang muslim tidak akan mengonsumsi hal-hal yang dilarang oleh Islam, para perempuan pengurus/anggota bank sampah mengonsumsi makanan dan minuman yang halal. Mereka tidak akan makan makanan yang tidak halal.

4. Keturunan

Rata-rata para perempuan yang mengikuti kegiatan bank sampah berusia 40 tahun ke atas dan kegiatan ini tidak akan menghalangi kewajiban di rumah sebagai seorang Istri, bahkan para perempuan sudah meminta izin Suami dan anak-anak agar bisa mengikuti kegiatan di Bank Sampah “Sakura”. Maka perempuan ibu rumah tangga tentunya dapat mengajarkan kepada suami dan anak-anak untuk belajar yang dapat bernilai jual dengan menabung sampah. Hal ini dapat meneruskan generasi muda untuk lebih menjaga kebersihan lingkungan.

5. Harta

Para perempuan mendapat imbalan berupa upah dari hasil mengikuti kegiatan pemilahan dan saat penimbangan/penjemputan sampah daur ulang meskipun nominalnya tidak tetap atau karena dilihat dari hasil

kerja mereka. Namun, Ibu Risdianti, beliau mengatakan Bank Sampah belum bisa memberikan janji untuk gaji per bulan, tapi gaji dapat diberikan berdasarkan absen/ kehadiran (ikut kegiatan memilah, penjemputan sampah, red) dan kemungkinan untuk di saat lebaran tiba ada namanya gaji⁷³. Dalam hal ini, kesejahteraan tidak bisa dipisahkan dari unsur harta.

⁷³ Hasil wawancara pada tanggal 5 Juli, pukul 11:24.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan perempuan dalam mengelola sampah di Bank Sampah “Sakura” untuk kesejahteraan keluarga telah dilakukan. Bank Sampah “Sakura” yang berbasis masyarakat telah membawa perempuan berperan aktif untuk membantu program pemerintah dalam mengurangi timbulan sampah di Kota Palembang. Para perempuan yang berprofesi sebagai ibu rumah tetap melaksanakan kewajiban di rumah dalam mengurus keluarga (mengurus suami dan anak-anak). Mereka juga dapat menghasilkan uang dengan menabung dan berpartisipasi dalam kegiatan Bank Sampah “Sakura”. Meskipun belum mendapat upah yang maksimal, para perempuan memperoleh kesejahteraan spiritual dengan kebahagiaan. Namun, hal ini bukanlah menjadi pendapatan utama keluarga bagi perempuan. Sebab sumber pendapatan utama bagi para perempuan adalah suami mereka.

Implementasi kesejahteraan keluarga bagi perempuan di Bank Sampah “Sakura” sesuai dengan konsep kesejahteraan menurut Islam telah terlihat dan sesuai dengan *maqasid syariah* seperti yang dikemukakan oleh Al-Ghazali. Kesejahteraan menurut agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta telah diperoleh bagi para perempuan yang aktif dalam kegiatan Bank Sampah “Sakura”. Kesejahteraan keluarga memang dibutuhkan bagi perempuan

maupun seluruh anggota bank sampah. Dengan kesabaran, ketekunan, dan berusaha dengan giat bekerja akan untuk memperoleh hasil yang baik.

B. Saran

1. Para pengelola Bank Sampah “Sakura” tetap terus melakukan sosialisasi dan menjelaskan lagi kepada masyarakat agar dapat mengikuti kegiatan bank sampah “Sakura seperti memilah sampah dari rumah dan menabung di Bank Sampah “Sakura”. Dengan bertambahnya nasabah, dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan. Jangan membuat hilang kepercayaan nasabah.
2. Para pengelola Bank Sampah “Sakura” dapat berkreasi lagi dalam membuat kerajinan dari sampah daur ulang. Karena Bank Sampah “Sakura” sudah memiliki akun media sosial seperti facebook dan instagram, bisa menjadi peluang pasar untuk dapat memasarkan produk seperti kerajinan. Untuk itu, para perempuan yang menjadi pengurus dan anggota tetap diberi pelatihan oleh BLH atau lembaga terkait agar mereka termotivasi melakukan kegiatan Bank Sampah “Sakura”.
3. Bank Sampah “Sakura” membutuhkan dukungan melalui perhatian dan bantuan dana dari pemerintah untuk menunjang keefektifan/operasional bank sampah serta untuk menyediakan sarana dan prasarana seperti mesin jahit agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas para pengelola Bank Sampah “Sakura” khususnya perempuan.
4. Semoga Bank Sampah “Sakura” dapat lebih berkembang dan maju serta para perempuan tidak patah semangat.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran dan Terjemahan

- Aziz, Moh. Ali dkk. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Azra, Azyumardi. 2008. *Kajian Tematik Al Qur'an Tentang Kemasyarakatan*. Bandung: Angkasa.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwan, Zoer'aini Djamal. 2009. *Besarnya Eksploitasi Perempuan dan Lingkungan Di Indonesia: siapabilang bisa mengendalikan penyulutnya*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mosse, Julia Cleves. 1996. *Gender dan Pembangunan*. Ahli Bahasa: Hatian Silawati. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah Cetakan Ke-5*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengurus –Utamaanya di Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Rahardja, Prathama dan Manurung, Mandala. 2008. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar Edisi Keempat*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Saifullah, Edyson. 2012. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Bandung: Gunungdjati Press.
- Salaby, Ahmad. 2001. *Kehidupan Sosial Dalam Pemikiran Islam*. Jakarta: Amzah.
- Sudrajat, HR. 2006. *Mengelola Sampah Jakarta*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: ALFABETA.
- Yusuf, Muri. 2015. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan Cetakan Ke-2*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Jurnal

- Almizan. 2016. *Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam*. Jurnal Kajian Ekonomi Islam Vol.1 No.1 Januari-Juni 2016. Dipublikasikan dari *ResearchGate* diupload oleh Maqdis Jurnal Kajian Ekonomi Islam. IAIN Imam Bonjol Padang.
- Amirus Sodik. 2015. *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*. Jurnal Ekonomi Islam Equilibrium Vol. 3, No. 2 Desember 2015.
- Anshar, Muhammad. 2017. *Peran dan Dampak Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Warga Keluarga Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Warga Kelurahan Sei Kera Hilir II Kota Medan*, Jurnal At-Tafahum: Journal of Islamic Law, Vol.1 No. 2 Juli-Desember 2017. Medan: Pascasarjana UIN Sumatera Utara)
- Farwah, Aliyah. 2013. *Faktor Sosial Terhadap Kesejahteraan Islami Keluarga Muslim di Kota Surabaya*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Tahun XXIII, No. 2 Agustus 2013. Magister Ekonomi Islam Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Jannah, Hasanatul. 2011. *Pemberdayaan Perempuan Dalam Spiritualitas Islam (Suatu Upaya Menjadikan Perempuan Produktif)*. Jurnal KARSA, Vol. 19 No. 2 Tahun 2011.
- Munawir. 2015. *Bank Sampah: Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Penanganan Lingkungan*. Buletin Bisnis & Manajemen Volume 01, No. 1, Februari 2015. Jakarta: STIMA IMMI Jakarta.
- Pratiwi, Radella Rizki. 2016. *Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Perumnas Tokojo Kijang Kota RT 05 RW 013*. Naskah Publikasi Studi Sosiologi FISIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Rosdiana, Weni. *Analisis Pemberdayaan Perempuan Desa (Studi di Desa Bulutengger Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan*. Jurnal JKMP Vol. 3 No. 2 September 2015, 117-240. Diterbitkan oleh Fakultas Sosial dan Ilmu Hukum, Universitas Negeri Surabaya.
- Saptandari. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho Lereng Gunung Wilis*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik Vol.1 No.1, Januari 2013, Diterbitkan oleh Universitas Airlangga.
- Wijaya, Ika Kartika. 2016. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kerajinan Di Kelompok Azalea Bank Sampah Gowok Kelurahan Catur*

Tunggal Depok Sleman. Artikel Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Luar Sekolah Universitas Yogyakarta.

Skripsi

Ahmad, Faizal. 2012. *Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas lokal (Studi Deskriptif Bank Sampah “Poklili”, Kota Depok)*. Skripsi FISIP UI.

Hasanah, Uswatun. 2015. *Efektifitas Distribusi Zakat Baznas Sumsel dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Pasar Kuto Priode 2011-2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

Kurniawati, Dewi. 2016. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengelolaan Bank Sampah Pujarima Di Kampung Pujokusuman RW.05 Yogyakarta*. Skripsi Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rofia’ah, Syafa’atur. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Artikel

Apriani, Dwi. 2016. *Kota Palembang Butuh Tambahan Truk Sampah*, Artikel dalam situs <http://mediaindonesia.com/news/read/34821/kota-palembang-butuh-tambahan-truk-sampah/2016-03-17>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2017 pukul 11:41.

Daniel, Wahyu. 2017. *RI Penghasil Sampah Plastik Terbesar, Mau Dijadikan Aspal*. Artikel dalam situs <http://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/3522647/ri-penghasil-sampah-plastik-terbesar-mau-dijadikan-aspal>. Diterbitkan pada tanggal 7 Juni 2017. Diakses pada tanggal 24 September 2017.

Lestari, Sri. 2012. *Ubah Sampah Jadi Uang*, Artikel BBC Indonesia dari situs www.bbc.com. Diterbitkan pada tanggal 11 Juli 2012. Diakses pada tanggal 27 Februari 2017.

Reporter AT.Putra / Editor: Feri. 2017. *Palembang Hasilkan 1.000 Ton Sampah Per Hari*, Artikel dalam situs Ampera.co. Diterbitkan pada tanggal 15 Maret 2017. Diakses pada tanggal 24 September 2017 pukul 15.30 WIB.

Lainnya

Data Primer Bank Sampah “Sakura”

Wawancara dengan Ibu Tri Erti pada tanggal 4 Juli 2017.

Wawancara dengan Ibu Elviza pada tanggal 4 Juli 2017.

Wawancara dengan Bapak Malizon pada tanggal 4 Juli 2017.
Wawancara dengan Ibu Risdiyanti pada tanggal 5 Juli 2017.
Wawancara dengan Ibu Rita Solihin pada tanggal 5 Juli 2017.
Wawancara dengan Ibu Rina pada tanggal 4 Juli 2017.
Wawancara dengan Ibu Rita Sari pada tanggal 13 Juli 2017.
Wawancara dengan Ibu Sudarni pada tanggal 13 Juli 2017.
Wawancara dengan Ibu Nurhayati pada tanggal 13 Juli 2017

LAMPIRAN